

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN  
INTERPERSONAL PADASISWA KELAS V MI GUPPI LABAN  
SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi  
Sebagian Persyaratan Menyusun Skripsi**



**Oleh**

**DIAH KUSUMAWATI**

**NIM : 153141033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
2020**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. DIAH KUSUMAWATI

NIM : 153141033

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : DIAH KUSUMAWATI

NIM : 153141033

Judul : Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas V MI GUPPI Laban Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 11 Februari 2020

Pembimbing,



Dr. H. Saiful Islam, M.Ag.

NIP.19621024 199203 1 002

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas V MI GUPPI Laban Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020 yang disusun oleh DIAH KUSUMAWATI telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Selasa, tanggal 29 September 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 1

Merangkap Ketua : Hakiman, M.Pd.

NIK. 19821205 201701 1 001



Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. H. Saiful Islam, M.Ag.

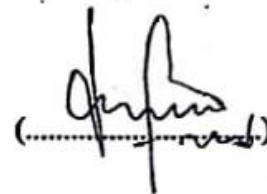
NIP. 19621024 199203 1 002



Penguji Utama

: Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si.,  
M.Pd.

NIP. 19720429 199903 2 001



Surakarta, 16 November 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



**Prof/Dr/ H. Baidi, M.Pd.**

NIP. 1940302 199603 1 001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran
2. Kakak dan anggota keluarga lain
3. Sahabat seperjuangan PGMI A 2015
4. Almamater tercinta IAIN Surakarta

## MOTTO

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

(۱۲)

Artinya:”Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”

(Q.S Luqman: 12)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Diah Kusumawati

NIM : 153141033

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas V MI GUPPI Laban Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 11 Februari 2020

Yang Menyatakan,



Diah Kusumawati

NIM: 153141033

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat hidup dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas V MI GUPPI Laban Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad Saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang telah memberikan izin penulisan skripsi.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang telah memberikan izin penulisan skripsi.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dr. H. Saiful Islam, M.Ag, selaku dosen Pembimbing Skripsi.
5. Dr. Moh. Bisri, M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik.
6. Suparna, M.Pd.I, selaku Kepala MI GUPPI Laban Sukoharjo yang telah memberi izin penelitian di lembaga yang dipimpin.
7. Yosy Nindita Ika Dewi, S.Pd, selaku Guru Kelas V di MI GUPPI Laban Sukoharjo.
8. Bapak/Ibu Guru beserta siswa-siswi MI GUPPI Laban Sukoharjo yang telah membantu proses penelitian.
9. Kedua Orang tua tercinta, Sunarto Adhy Nugroho dan Suharti selaku kedua orang tua saya yang telah memberikan doa, semangat, cinta dan kasih sayang.
10. Harinto PN, Dewi Ernawati, Henri S N, Arief E, Eka Kusuma W , Arfan M E, dan Keffa A Nselaku keluarga saya yang selalu memberikan semangat dan mendengar keluh kesah.

11. Durotul Latifah, AyuSetiyani, Riska Yuliana, Hastini W, dan Apriliana Ayu M selaku teman dekat saya yang selalu memberikan motivasi.
12. Teman-teman PGMI A angkatan 2015 dan tidak lupa teman-teman PGMI seluruhnya yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 29 September 2020

Penulis,

Diah Kusumawati

NIM. 153141033



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I     PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II    LANDASAN TEORI .....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Guru.....	11
a. Pengertian Guru.....	11
b. Tugas Guru dalam Pembelajaran .....	12
c. Peran Guru dalam Pembelajaran .....	16
2. Kecerdasan Interpersonal .....	20
a. Pengertian Kecerdasan Interpersonal .....	20
b. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal .....	24
c. Pentingnya Kecerdasan Interpersonal .....	28
d. Cara Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal.....	31

	e. Dimensi Kecerdasan Interpersonal.....	33
	B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	36
	C. Kerangka Berfikir.....	39
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN .....	42
	A. Jenis Penelitian .....	42
	B. Setting Penelitian.....	43
	C. Subyek dan Informan Penelitian .....	44
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	45
	E. Teknik Keabsahan Data .....	47
	F. Teknik Analisis Data .....	49
BAB VI	HASIL PENELITIAN .....	52
	A. Fakta Temuan Penelitian .....	52
	1. Gambaran Umum MI GUPPI Laban Sukoharjo .....	52
	a. Sejarah Singkat MI GUPPI Laban Sukoharjo.....	52
	b. Visi, Misi, dan Tujuan MI GUPPI Laban Sukoharjo....	54
	c. Struktur Organisasi MI GUPPI Laban Sukoharjo.....	55
	d. Keadaan Guru MI GUPPI Laban Sukoharjo.....	55
	e. Keadaan Siswa MI GUPPI Laban Sukoharjo .....	55
	f. Keadaan Sarana dan Prasarana MI GUPPI Laban Sukoharjo .....	56
	2. Deskripsi Data Penelitian .....	56
	a. Upaya Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas V MI GUPPI Laban Sukoharjo .....	56
	B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	77
BAB III	PENUTUP .....	88
	A. Kesimpulan.....	88
	B. Saran-saran .....	89
	DAFTAR PUSTAKA .....	90
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	92

## ABSTRAK

Diah Kusumawati, 2020. *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas V MI GUPPI Laban Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing: Dr. H. Saiful Islam, M.Ag.

Kata Kunci: Upaya Guru, Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang dimiliki individu untuk menjalin hubungan atau relasi dengan orang lain, sehingga dapat diartikan suatu kemampuan seseorang dalam membangun hubungan serta mempertahankan interaksi sosialnya. Kecerdasan interpersonal ini tidak dimiliki oleh semua siswa. Oleh karena itu, seorang guru perlu untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswanya. Menyadari pentingnya pengembangan kecerdasan interpersonal bagi siswa maka guru berupaya untuk memasukkan kecerdasan interpersonal dalam proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada siswa kelas V.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun subjek penelitian ini adalah guru kelas V dan informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru dan siswa kelas V. Penelitian ini dilakukan di MI GUPPI Laban Sukoharjo. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, metode, dan teori. Untuk menganalisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui upaya yang dilakukan guru kelas V di MI GUPPI Laban untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa di kelas dengan (1) Guru menggunakan strategi-strategi yang diberikan untuk dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswanya dengan strategi tugas kelompok, tutor sebaya, tanya jawab, dan demonstrasi. (2) Guru menggunakan langkah-langkah pengembangan kecerdasan interpersonal kelas V MI GUPPI Laban Sukoharjo meliputi: *planner, organizer, dan evaluator*. (3) Guru berupaya melakukan pengelolaan kelas yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa secara optimal dalam proses pembelajaran yaitu mulai dengan mengkondisikan keadaan siswa, pengelolaan tempat duduk siswa, melakukan pendekatan kepada siswa, dan memberikan motivasi kepada siswa.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.....	49
------------	---	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel Ciri-ciri Perkembangan Kecerdasan Interpersonal pada Anak usia 6-12 tahun .....	27
Tabel 3.1	Waktu Penelitian.....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	92
Lampiran 2 Pedoman Observasi .....	94
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi .....	95
Lampiran 4 Field Note Wawancara .....	96
Lampiran 5 Field Note Observasi .....	114
Lampiran 6 Foto Dokumentasi Penelitian.....	120
Lampiran 7 Keadaan Guru MI GUPPI Laban Sukoharjo .....	122
Lampiran 8 Keadaan Siswa MI GUPPI Laban Sukoharjo.....	124
Lampiran 9 Sarana dan Prasarana MI GUPPI Laban Sukoharjo .....	125
Lampiran 10 Daftar Nama Siswa MI GUPPI Laban Sukoharjo .....	129
Lampiran 11 Jadwal Pelajaran MI GUPPI Laban Sukoharjo .....	130
Lampiran 12 Silabus Tematik Dan Matematika Kelas V .....	131
Lampiran 13 RPP Tematik Dan Matematika Kelas V .....	139
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup.....	152
Lampiran 15 Surat Izin Observasi.....	153
Lampiran 16 Surat Izin Penelitian.....	154
Lampiran 17 Surat Keterangan Penelitian .....	155

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Situasi dan kondisi masyarakat yang sering berubah-ubah, seharusnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini saja, tetapi harus berorientasi ke masa mendatang. Pendidikan merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat kedepan dan memikirkan apa yang akan terjadi atau yang akan dihadapi peserta didik di masa mendatang. Menurut Bukhori dalam buku Triyanto (2010), bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari (Mufarokah, 2013:1).

Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru. Menurut Froebel (1852) dalam buku Strategi pengembangan bahasa pada anak, guru bertanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan agar anak menjadi kreatif dengan kurikulum terencana dan sistematis. Guru adalah manajer kelas yang bertanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, membimbing,

mengawasi dan mengevaluasi proses ataupun hasil belajar (Madyawati, 2016:10).

Filosofi sosial budaya dalam pendidikan di Indonesia, telah menempatkan fungsi dan peran guru sedemikian rupa sehingga para guru di Indonesia tidak jarang telah diposisikan mempunyai peran ganda bahkan multi fungsi. Mereka dituntut tidak hanya sebagai pendidik yang harus mampu mentransformasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, tetapi sekaligus sebagai penjaga moral bagi anak didik (Daryanto, 2013:1).

Sebagaimana dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat (2) menyebutkan pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi.

Mengajar adalah membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar (Joyce dan Well, 1996). Sedangkan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Kegiatan-kegiatan tersebut pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran. Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya membelajarkan siswa.



Itulah sebabnya dalam belajar siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang lain (Uno dan Kuadrat, 2009:4).

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Tuhan kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus-menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berfikir dan belajar secara terus-menerus. (Madyawati, 2016:18). Sayangnya, sistem budaya, pendidikan, dan sekolah selama ini masih belum begitu memperhatikan kecerdasan-kecerdasan yang lain selain IQ atau intelektual. Masih banyak orang yang tidak menyadari akan kecerdasan yang dimiliki yang sebenarnya mereka mempunyai banyak ragam kecerdasan selain kecerdasan intelektual.

Menurut Howard Gardner dalam bukunya Hamzah B. Uno yang berjudul mengelola kecerdasan dalam pembelajaran menegaskan bahwa skala kecerdasan yang selama ini dipakai, ternyata memiliki banyak keterbatasan sehingga kurang dapat meramalkan kinerja yang sukses untuk masa depan seseorang. Kecerdasan seseorang meliputi unsur-unsur kecerdasan matematika logika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis (Uno dan Kuadrat, 2009:11).

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk berhubungan, berinteraksi, atau berkomunikasi dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal yang tinggi membuat seseorang mampu berinteraksi dengan baik

terhadap orang lain. Orang dengan kecerdasan ini akan memiliki kepekaan hati hingga mampu berempati terhadap apa yang telah dialami orang lain. Kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan untuk melakukan hubungan antarmanusia (berkawan) yang dapat dirangsang melalui bermain bersama teman, bekerja sama, bermain peran, dan memecahkan masalah serta menyelesaikan konflik (Helmawati, 2017:135).

Kecerdasan Interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain sehingga siswa mampu memahami dan berinteraksi dengan orang lain serta mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekelilingnya. Kecerdasan ini sering disebut dengan kecerdasan sosial. Siswa dengan kecerdasan ini mampu menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, juga mencakup kemampuan seperti memimpin, mengorganisir, menangani perselisihan antar teman, dan memperoleh simpati dari siswa yang lain (Uno dan Kuadrat, 2009:13).

Pembelajaran seyogyanya dapat mengembangkan kecerdasan yang dimiliki siswa secara optimal, bukan hanya kecerdasan intelektual atau pengetahuan siswa. Banyak kecerdasan yang bisa dikembangkan guru untuk siswa khususnya kecerdasan interpersonal, karena dengan kecerdasan interpersonal siswa dapat memiliki rasa sosial terhadap sesama. Manusia sebagai makhluk sosial harus dapat berinteraksi, memiliki rasa kasih sayang dan memiliki perilaku yang baik. Jadi guru sangat dituntut untuk dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Dalam pembelajaran, guru sebagai pendidik berinteraksi dengan siswa yang mempunyai potensi beragam. Seorang siswa di dalam kelasnya, sebenarnya siswa tersebut pintar atau memiliki potensi yang cukup baik. Namun di sisi lain siswa tersebut tidak memiliki keberanian misalnya dalam hal berdiskusi atau dalam hal tanya jawab di kelas yang membuatnya dapat lebih kreatif, sehingga potensi yang dimiliki dapat berkembang dengan lebih baik. Siswa yang demikian kurang atau tidak memiliki kecerdasan interpersonal dari sini dapat terlihat pentingnya mengembangkan kecerdasan interpersonal bagi seseorang. Jika seseorang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik maka orang tersebut mampu bekerja sama dengan orang lain dan mampu berinteraksi dengan baik.

Pada pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah selama ini masih bersifat umum, masih memberikan perlakuan dan layanan pendidikan yang sama kepada semua siswa. Padahal setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan, minat, bakat, dan kecakapan masing-masing, karena itu guru harus mampu memahami karakteristik siswa dalam belajar dikelas. Guru harus memfokuskan siswa agar dilibatkan pemikirannya, karena dalam berfikir tersebut masing-masing siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Oleh karena itu pengelola pendidikan khususnya guru berperan penting dalam membantu mengembangkan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki anak didiknya. Jika guru mampu untuk menggali dan mengarahkan anak didiknya sesuai dengan kecerdasan-kecerdasan yang mereka miliki.

Melalui kecerdasan interpersonal yang baik seorang siswa dapat sadar terhadap sosial dan mudah menyesuaikan diri. Untuk itulah pengembangan

kecerdasan interpersonal merupakan usaha yang harus dilakukan oleh guru dengan melatih diri siswa berkomunikasi secara efektif, belajar bekerja sama dengan teman sebaya, belajar untuk memahami pikiran, perasaan, dan maksud teman sebayanya. Berdasarkan survei pada saat observasi sebelum dilakukan penelitian, siswa memiliki kecerdasan interpersonal yang kurang optimal. Siswa masih belum bisa berbagi dengan teman-temannya, siswa masih belum bisa belajar secara kelompok dengan baik, dan siswa masih kurang memiliki empati terhadap teman lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada hari Senin, tanggal 08 April 2019 dengan guru kelas V di MI GUPPI Laban Sukoharjo, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran kecerdasan interpersonal sudah terorganisasi dengan baik di bandingkan dengan sekolah lain di desa Laban. Adapun hasil observasi di kelas V kecerdasan interpersonal siswa sudah terlihat baik, hal ini dapat terlihat dari banyaknya siswa yang bersosialisasi dengan teman-temannya dan peduli terhadap temannya, namun masih terdapat permasalahan dalam pengembangan kecerdasan interpersonal yakni dari 23 siswa hanya beberapa siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang belum berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dari siswa tersebut belum bisa mengendalikan diri dengan baik, masih malu untuk tampil didepan umum, siswa masih belum bisa berbagi dengan teman-temannya, dan siswa masih kurang memiliki empati terhadap teman lainnya serta masih sulit menyadari akan kesalahan dirinya sendiri.

Dalam pelaksanaan pengembangan kecerdasan interpersonal di MI GUPPI Laban, guru tidak hanya mengawasi kegiatan siswa, tetapi

membimbing dan memotivasi siswa yang kiranya kurang mampu dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal, sehingga siswa tersebut menjadi lebih termotivasi untuk terus berusaha dalam mengembangkannya.

Pada proses pembelajaran guru sudah berupaya agar semua siswa memiliki kecerdasan interpersonal dengan baik tetapi pada kenyataannya masih ada beberapa siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang belum berkembang dengan baik. Guru harusnya selalu melihat siswa saat melakukan aktifitasnya didalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa pengembangan kecerdasan interpersonal di MI GUPPI Laban ini sudah ada, namun belum semua anak memiliki perkembangan kecerdasan interpersonal dengan baik.

Usaha yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk dapat mengembangkan kecerdasan anak adalah memberikan pendidikan yang baik bagi anaknya. MI GUPPI Laban merupakan salah satu sekolah formal yang mempunyai perhatian terhadap kecerdasan interpersonal. Dalam menerapkan perkembangan kecerdasan interpersonal bagi siswa di MI GUPPI Laban dilaksanakan melalui proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kelas ataupun guru mata pelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengembangan kecerdasan interpersonal di MI Guppi Laban dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas V MI GUPPI Laban Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengembangan kecerdasan interpersonal siswa yang dilakukan oleh guru.
2. Guru menganggap kecerdasan Intelektual sebagai satu-satunya alat untuk mengukur kecerdasan siswa tanpa memperhatikan kecerdasan yang lain seperti kecerdasan interpersonal.
3. Masih ada beberapa siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang belum berkembang dengan baik.

## **C. Pembatasan Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, untuk memfokuskan penelitian maka akan dibatasi permasalahan tentang pelaksanaan pengembangan kecerdasan interpersonal pada siswa kelas V MI GUPPI Laban Sukoharjo tahun ajaran 2019/2020.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan Kecerdasan Interpersonal pada siswa kelas V MI GUPPI Laban Sukoharjo tahun ajaran 2019/2020 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan Kecerdasan Interpersonal pada siswa kelas V MI GUPPI Laban Sukoharjo tahun ajaran 2019/2020.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan teori dan analisis untuk kepentingan penelitian dimasa yang mendatang dan bermanfaat untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pembelajaran pada siswa kelas V MI GUPPI Laban Sukoharjo.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan agar siswa dapat menyadari dan mengembangkan kecerdasan Interpersonal yang dimilikinya.

##### b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka mengembangkan kecerdasan Interpersonal siswanya.

##### c. Bagi Sekolah

Dapat menambah pengetahuan tentang kecerdasan yang perlu dikembangkan selain kecerdasan Intelektual, menambah

pengetahuan untuk mengembangkan kecerdasan Interpersonal yang dimiliki siswanya, dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Guru**

###### **a. Pengertian Guru**

Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Namun, definisi guru berkembang secara luas. Guru disebut pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak (Suprihatiningrum, 2013:23).

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu yang tidak harus di lembaga-lembaga pendidikan formal. Dalam pasal 1 ayat (1) Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, *guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah* (Hidayat, 2017:2).

Menurut Hidayat (2017:1) Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha

pengembangan sumber daya manusia yang potensial sebagai investasi dalam bidang pembangunan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olahraga. Dalam pengertian yang lebih spesifik dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan para siswa pada suatu tingkat kedewasaan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan baik jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai akhir dari proses pendidikan (Suprihatiningrum, 2013:24).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seorang pendidik profesional yang melakukan tugas sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi siswa baik di sekolah formal maupun non formal untuk mengembangkan sumber daya manusia yang potensial.

#### **b. Tugas Guru dalam Pembelajaran**

Dalam proses belajar mengajar, guru berfungsi sebagai pemeran utama pada proses pendidikan secara keseluruhan di lembaga pendidikan formal. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai

tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam pembelajaran bukan sekedar hubungan antara guru dan siswa, bukan hanya penyampaian materi pembelajaran, akan tetapi juga bagaimana menanamkan sikap dan nilai pada siswa yang sedang belajar.

Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak siswa. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswa menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Dengan demikian, dalam pelaksanaannya tugasnya guru menjalankan tugas profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan (Supardi, 2013:90).

#### 1. Tugas guru sebagai profesi

Tugas guru sebagai profesi yaitu mendidik, mengajar, dan melatih siswa. Tugas guru sebagai profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada siswa. Tugas pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi kepada siswa. Tugas pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan siswa.

## 2. Tugas guru bidang kemanusiaan

Tugas guru di bidang kemanusiaan adalah sebagai orang tua kedua di sekolah. Sebagai orang tua kedua di sekolah guru harus tampil sebagai idola yang dapat menarik simpati siswa. Guru harus dapat memotivasi siswanya untuk secara aktif melakukan kegiatan belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, serta secara mandiri di rumah.

## 3. Tugas guru bidang kemasyarakatan.

Tugas guru di bidang kemasyarakatan adalah mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan menjunjung tinggi nilai moral, sosial, maupun nilai keagamaan dan menjadikan anggota masyarakat sebagai insan pembangunan. Masyarakat memerlukan bantuan guru dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat (Supardi, 2013:91).

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan. Tugas guru sebagai profesi, tugas guru bidang kemanusiaan, dan tugas guru bidang kemasyarakatan. Dapat disimpulkan bahwa guru harus dapat melakukan tugas-tugasnya dengan baik sebagai mana tugas guru dalam profesinya. Tugas guru sebagai profesi dalam kecerdasan interpersonal siswa dapat diartikan dengan adanya pengembangan yang dilakukan guru dalam pembelajaran yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal. tugas guru bidang kemanusiaan dapat diartikan guru tidak hanya menjadi pendidik didalam kelasnya tetapi merupakan orang tua

kedua siswa disekolah dan guru dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa dengan memberikan motivasi kepada siswa tidak hanya pada saat pembelajaran tetapi diluar pembelajaran. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan dimaksudkan seorang guru harus mampu bersosialisasi kepada masyarakat, seperti kepada orang tua siswa tentang pengembangan kecerdasan ataupun masyarakat sekitar sekolah. Oleh karenanya proses pendidikan merupakan totalitas antara guru dan siswa, pengarahan pada tujuan pembelajaran, karena diperlukan tanggung jawab yang besar oleh guru dalam melaksanakannya.

Jamil Suprihatiningrum (2013:29) mengungkapkan seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, antara lain:

1. Membangkitkan perhatian siswa pada materi yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
2. Membangkitkan minat siswa untuk aktif dalam berfikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
3. Membuat urutan (*sequence*) dalam pemberian pembelajaran dan penyesuaian dengan usia dan tahapan tugas perkembangan siswa.
4. Menghubungkan pelajaran yang diberikan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa, agar siswa menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya.
5. Dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang sehingga tanggapan siswa menjadi jelas.

6. Memperhatikan dan memikirkan hubungan antara mata pelajaran dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
7. Menjaga konsentrasi belajar siswa dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati/meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang diperoleh.
8. Mengembangkan sikap siswa dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun di luar kelas.
9. Menyelidiki dan mendalami perbedaan siswa secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut.

Setelah melihat uraian prinsip-prinsip diatas dapat disimpulkan bahwa guru dapat menggunakan prinsip-prinsip diatas untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Seorang guru harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikannya sesuai kemampuan yang dimilikinya. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar sehingga menjadi efektif dan efisien. Tugas yang diemban guru sangat berat. Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi harus dapat mendidik, membimbing, membina, dan memimpin kelas. Seorang guru dituntut mampu menyelaraskan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran.

#### **c. Peran Guru dalam Pembelajaran**

Guru dalam pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Guru juga dituntut menjalankan peran-perannya sebagai guru dalam usahanya mencapai tujuan pembelajaran

dan mengembangkan potensi siswa. Menurut Gagne dan Berliner (Sugiyono dan Hariyanto, 2011:187). Peran dan fungsi utama seorang guru, antara lain:

1. *Planner*, yaitu sebagai perencana yang harus mempersiapkan apa yang akan dilakukan di dalam proses belajar mengajar.
2. *Organizer*, yaitu sebagai pelaksana dan pengelola yang harus menciptakan situasi, memimpin, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana.
3. *Evaluator*, yaitu sebagai penilai yang harus mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan dan akhirnya harus memberikan pertimbangan atas tingkat keberhasilan belajar mengajar berdasarkan kriteria yang ditetapkan mengenai aspek keefektifan prosesnya.

Berbeda dengan pendapat tersebut, Flewlling dan Higginson dalam Sugiyono dan Hariyanto (2011:188), menjelaskan beberapa peran guru sebagai berikut:

1. Memberikan stimulus kepada siswa dengan tugas-tugas pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.
2. Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian siswa dalam berdiskusi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, dan menilai.
3. Menunjukkan manfaat atau keberartian yang akan diperoleh dari materi atau pokok bahasan yang dipelajari.
4. Membantu, mengarahkan, dan mengilhami siswa dalam mengembangkan diri.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa dilakukan dengan guru melakukan perencanaan, pelaksana, dan pengelolaan kelas saat pembelajaran berlangsung, dan sebagai penilai tentang kecerdasan interpersonal siswa. Oleh sebab itu, guru sering disebut dengan insan multidimensi. Artinya, banyak sisi dan sudut pandang dalam melihat dan menerjemahkan peran-peran seorang guru. Guru harus dapat memberikan stimulus kepada siswa agar dapat merangsang pengembangan kecerdasan siswa, berinteraksi dengan siswa baik di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, mengarahkan siswa untuk dapat mengembangkan kecerdasan interpersonalnya.

Selain pendapat-pendapat mengenai fungsi dan peran-peran guru tersebut, menurut Djamarah dalam Irham dan Wiyani (2017,143-144), terdapat beberapa peran dalam proses pembelajaran.

1. Korektor. Guru sebagai korektor untuk mengembangkan kecerdasan siswa berperan dalam menilai dan mengoreksi hasil kerja siswa, sikap, tingkah laku, dan perbuatan siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah. Guru juga di harapkan mampu menilai produk dan proses pembelajaran sehingga di peroleh umpan balik untuk diperbaiki, dipertahankan, atau dikembangkan agar mencapai tujuan dan hasil pengembangan kecerdasan interpersonal secara optimal.
2. Inspirator. Guru sebagai inspirator diharapkan mampu memberikan inspirasi atau ilham pada siswa dalam belajar mengembangkan kecerdasan interpersonal. Guru dituntut mampu menjadi pencetus



ide-ide dalam kemajuan pendidikan dan pengajaran yang disesuaikan dengan perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Informator. Guru sebagai informasi harus mampu memberikan informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan yang diajarkan maupun ilmu pengetahuan dan teknologi lainnya dengan baik dan benar. Guru harus dapat memberikan informasi tentang pengembangan kecerdasan interpersonal.
4. Organisator. Guru sebagai organisator berperan mengelola berbagai kegiatan baik kegiatan akademik maupun non akademik agar tercipta dan tercapai efektivitas dan efisiensi proses belajar dan pembelajaran bagi siswa.
5. Motivator. Guru sebagai motivator diharapkan mampu memberi energi pada siswa untuk aktif belajar. Guru harus dapat memberikan motivasi siswa sesuai dengan pengembangan kecerdasan interpersonal siswa.
6. Pembimbing. Guru sebagai pembimbing diharapkan mampu memberikan bimbingan dan bantuan pada siswa yang menghadapi kesulitan belajar agar siswa dapat mencapai kemandirian dan tujuan belajarnya.
7. Demonstrator. Guru sebagai demonstrator diharapkan dapat memperagakan apa yang disampaikan secara didaktis sehingga siswa akan mudah memahami materi pelajaran dan guru dapat dijadikan

contoh bagi siswa dalam hal bertingkah laku maupun bersikap dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal.

8. **Pengelola Kelas.** Guru sebagai pengelola kelas diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik selama proses pembelajaran dengan harapan dapat tercapai tujuan dan proses pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Dari pendapat diatas dapat di ketahui bahwa peran guru tidak hanya seperti yang telah dikemukakan tetapi harus dapat mengemban amanat yang telah diberikan dan harus mempertanggung jawabkannya. Guru dapat mengembangkan kecerdasan siswa melalui peran-peran seperti, guru sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, pembimbing, demonstrator, dan pengelola kelas. Apabila peran-peran tersebut dapat dilakukan dengan baik maka guru dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Dengan demikian, keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada peran seperti yang sudah diuraikan tetapi harus dapat memberikan timbal balik kepada siswa.

## **2. Kecerdasan Interpersonal**

### **a. Pengertian Kecerdasan Interpersonal**

Kecerdasan atau inteligensi menurut Walgito berasal dari kata latin "*intelligere*" yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain. Sedangkan menurut Murad dalam bahasa Arab, intelegensi disebut dengan *ad-dzaka* yang berarti pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu. Dalam arti, kemampuan (*al-qudrah*) dalam

memahami sesuatu secara cepat dan sempurna (Khodijah, 2014:89). Interpersonal berasal dari kata inter dan personal. Inter berarti bentuk terikat dan hubungan antara dua atau lebih. Sementara personal berarti pribadi. Jadi, secara bahasa kecerdasan interpersonal kecerdasan yang berkenaan dengan kemampuan individu untuk menjalin hubungan atau relasi dengan orang lain (Wiyani, 2014:71).

Armstrong (2013:7) Kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan membuat perbedaan-perbedaan pada suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan terhadap orang lain. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi melakukan negoisasi hubungan dengan keterampilan dan kemahiran karena orang tersebut mengerti kebutuhan tentang empati, kasih sayang, pemahaman, ketegasan, dan ekspresi dari kebutuhan dan keinginan.

Dari pendapat Armstrong diatas dapat diketahui bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami perasaan orang lain. Anak yang sudah memiliki kemampuan ini, maka akan memiliki kemampuan untuk memberikan respon yang baik kepada setiap orang.

Kecerdasan interpersonal berhubungan dengan konsep interaksi dengan orang lain di sekitarnya. Interaksi yang dimaksud bukan hanya sekedar berhubungan seperti berdiskusi dan membagi suka duka melainkan juga memahami pikiran, perasaan, dan kemampuan untuk memberikan empati dan respons. Kecerdasan

interpersonal pada siswa ini sangat penting karena siswa dalam kehidupan sehari-harinya tidak dapat hidup sendirian tetapi membutuhkan interaksi dengan teman sebayanya yang ada di sekolah maupun di lingkungan rumah sekitarnya (Yaumi dan Ibrahim, 2013:129).

Kecerdasan interpersonal atau yang disebut juga kecerdasan sosial pada anak sangat dibutuhkan, karena seorang anak yang mempunyai kecerdasan interpersonal bisa mengerti lingkungan sekitar rumah dan lingkungan sekolah serta bisa memilih teman yang baik untuk dirinya. Dalam kehidupan sehari-hari, anak akan menciptakan pertemanan dengan teman sebayanya dan berusaha untuk tidak memutuskan pertemanan tersebut, seorang anak akan menjaga pertemanan tersebut dan berusaha mengerti apa yang diinginkan oleh teman sebayanya.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal yang baik membuat yang bersangkutan mempunyai kepekaan hati yang tinggi, sehingga bisa bersikap empatik tanpa menyinggung apalagi menyakiti perasaan orang lain. Kecerdasan interpersonal ini digunakan para konselor dan motivator dalam menjalin hubungan emosional lebih dekat dengan kliennya (Suyadi, 2010:170).

Dalam konteks kecerdasan interpersonal, seseorang membangun relasi dengan apa yang ada di luar dirinya, yaitu individu-individu lainnya sehingga kecerdasan ini memungkinkan dirinya

untuk memiliki ikatan dan interaksi dengan manusia lain, bahkan mampu menjaga hubungan-hubungan sosial. Kecerdasan interpersonal berguna untuk memotivasi orang lain serta mengenal dan menghargai orang lain sebagai bagian dari dirinya, memengaruhi orang lain, berempati terhadap orang lain dalam suatu kelompok.

Kecerdasan interpersonal secara lahiriah sudah tampak dalam hubungan khusus orangtua dan anak yang kemudian dikembangkan dalam relasi dengan orang lain. Mengetahui dan memahami diri dalam relasi dengan orang lain perlu ditanamkan kepada anak-anak untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal. Di samping itu, perlu juga diajarkan keterampilan berkelompok, menghargai perbedaan-perbedaan dalam kelompok, menyesuaikan diri dengan orang yang berbeda dari dirinya, serta upaya-upaya kreatif untuk membentuk proses sosial yang baru (Widayati dan Widijati, 2008:189).

Jasmine (2012:25) berpendapat bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain disekitarnya. Kecerdasan ini tidak diberikan Tuhan secara gratis atau menjadi takdir seseorang sejak lahir, akan tetapi timbulnya kecerdasan ini atas jasa besar dari orang tua dan guru-gurunya. Dengan demikian, kecerdasan interpersonal ini dapat diubah, dikembangkan, ditingkatkan, dan terus diperbaiki. Apabila kecerdasan ini diabaikan maka sama halnya dengan membiarkan anak terancam dalam kegiatan bermasyarakat. Akhirnya anak akan di jauhi temanya dan akan merasa sulit dalam bergaul dan hidup bermasyarakat.

Siswa dengan kecerdasan ini biasanya pandai bergaul dan memiliki banyak teman. Orang yang kreatif di bidang ini biasanya adalah orang yang dapat mempengaruhi orang dengan baik. Ia memiliki banyak cara untuk mencapai tujuan sekalipun dihadapkan pada berbagai karakter, sifat, dan perilaku orang. Biasanya siswa dapat memiliki rasa empati yang bagus dalam kecerdasan interpersonal, siswa lebih mudah beradaptasi dengan teman sebayanya.

Menurut Budiningsih (2017:90) Kecerdasan interpersonal berhubungan dengan kemampuan individu dalam menjalin hubungan kerja sama dan menjalin komunikasi dengan orang lain. Dalam konteks keseharian, akan terlihat dalam bentuk kemampuan mengenali perbedaan perasaan, temperamen, maupun motivasi pada setiap individu.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal berasal dari kata inter dan personal yang berarti inter itu terikat dan hubungan antara dua atau lebih. Sedangkan personal itu berarti pribadi. Maka dari itu kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan yang berkenaan dengan kemampuan individu untuk menjalin hubungan atau relasi dengan orang lain. Dapat diartikan juga suatu kemampuan atau keterampilan seseorang dalam menciptakan dan membangun hubungan serta mempertahankan interaksi sosialnya, sehingga dapat menjalin kerukunan dalam bermasyarakat.

## **b. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal**

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan memahami dan bekerja dengan orang lain. Kecerdasan ini merupakan keterampilan siswa untuk berinteraksi dengan orang lain dan kemampuan berteman. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk memahami dan bekerja dengan orang lain.

Ada beberapa karakteristik khusus yang dimiliki individu dalam kecerdasan Interpersonal menurut Widayati dan Widijati (2008:189).

Berikut ini merupakan ciri-ciri kecerdasan interpersonal yaitu:

1. Mempunyai banyak teman.
2. Banyak bersosialisasi di sekolah atau di lingkungan tempat tinggal.
3. Tampak sangat mengenal lingkungan
4. Berperan sebagai “penengah keluarga” ketika terjadi pertikaian.
5. Menikmati permainan kelompok.
6. Berempati besar terhadap perasaan orang lain.
7. Dijadikan sebagai “penasihat” atau “pemecah masalah” oleh teman-temannya.
8. Menikmati mengajar orang lain.
9. Mempunyai bakat pemimpin.
10. Memiliki kemampuan untuk memahami orang lain dan berkomunikasi dengan efektif, baik secara verbal maupun nonverbal.

Beberapa karakteristik lain dari siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal juga diuraikan oleh Yaumi dan Ibrahim (2013:132-133) yaitu:

1. Belajar dengan sangat baik ketika berada dalam situasi yang membangun interaksi antara satu dengan yang lainnya.
2. Semakin banyak berhubungan dengan orang lain, semakin merasa bahagia.
3. Sangat produktif dan berkembang dengan pesat ketika belajar secara kooperatif dan kolaboratif.
4. Ketika menggunakan interaksi jejaring sosial, sangat senang dilakukan *chatting* atau *teleconference*.
5. Merasa senang berpartisipasi dalam organisasi-organisasi sosial keagamaan, dan politik.
6. Sangat senang mengikuti acara *talk show* di tv dan radio.
7. Ketika bermain atau berolahraga, sangat pandai bermain secara tim (*double* atau *kelompok*) daripada bermain sendirian (*single*).
8. Selalu merasa bosan dan tidak bersemangat ketika bekerja secara individu.
9. Selalu melibatkan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler.
10. Sangat peduli dan penuh perhatian pada masalah-masalah dan isu-isu sosial.

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari orang yang memiliki kecerdasan interpersonal adalah dapat berkomunikasi secara baik, kehadirannya dapat diterima oleh



teman sebayanya, aktif dalam berbagai kegiatan, peduli terhadap sesama teman dan mampu menghadapi masalahnya sendiri serta dapat bertanggung jawab.

Tabel 2.1 Tabel Ciri-ciri Perkembangan Kecerdasan Interpersonal pada Anak usia 6-12 tahun (Suyadi, 2009:325)

No	Usia	Perkembangan Kecerdasan Interpersonal
1.	6-7 tahun	a. Membentuk dan mempertahankan suatu hubungan sosial. b. Mampu berinteraksi dengan orang lain.
2.	7-8 tahun	a. Mengenali dan menggunakan berbagai cara untuk berhubungan. b. Mampu berempati dengan orang lain.
3.	8-9 tahun	a. Turut serta dalam upaya bersama dan mengambil berbagai peran yang sesuai, mulai dari menjadi pengikut hingga menjadi pemimpin. b. Mengamati perasaan, pikiran, motivasi, dan perilaku orang lain.
4.	9-10 tahun	a. Mengerti dan berkomunikasi dengan efektif baik dalam bentuk verbal maupun non verbal. b. Mampu bekerjasama dengan orang yang mempunyai latar belakang yang beragam.
5.	10-11 tahun	a. Mampu mempertahankan relasi sosialnya. b. Mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosial.
6.	11-12 tahun	a. Mengembangkan keahlian untuk menjadi penengah dalam suatu konflik. b. Peka terhadap perasaan, motivasi, dan keadaan mental seseorang.

Menurut May Lwin dkk (2008:205) beberapa indikator kecerdasan interpersonal yang tinggi adalah berteman dan berkenalan dengan mudah, suka berada di sekitar orang lain, ingin tahu mengenai orang lain dan ramah terhadap orang asing, menggunakan mainan secara bersama dan berbagi dengan teman-temannya, mengalah kepada anak-anak yang lain, mengetahui bagaimana menunggu giliran nya selama bermain. Dengan demikian dapat diketahui bahwa adanya peningkatan atau perkembangan sosial adalah pencapaian kematangan

dalam suatu hubungan atau interaksi sosial. Perkembangan sosial pada siswa sekolah dasar ditandai dengan adanya perluasan hubungan, baik dengan anggota keluarga, teman sebaya maupun di lingkungan tempat tinggalnya, sehingga ruang gerak hubungan sosial bertambah luas.

Dari beberapa karakteristik kecerdasan interpersonal yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yaitu dapat berempati terhadap orang lain, mampu menjalin komunikasi dan mempertahankan hubungan, dapat membangun dan mengembangkan hubungan yang harmonis, memiliki jiwa kepemimpinan dan mampu menyelesaikan konflik antar teman.

### **c. Pentingnya Kecerdasan Interpersonal**

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Mereka membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia tidak dapat hidup sendiri di dunia ini pasti setiap orang memiliki teman yang akan membantu dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Akan tetapi tidak semua individu dapat menjalin hubungan yang baik dengan individu lain. Untuk mendukung terjalinnya hubungan yang baik kecerdasan interpersonal menjadi sangat penting dimiliki oleh setiap individu (Suyadi, 2009:2013).

Kecerdasan interpersonal ini merupakan salah satu modal penting dalam bermasyarakat, karena kecerdasan interpersonal ini pada dasarnya merupakan salah satu kemampuan atau *soft skill* yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi

merupakan hal yang sangat penting dimana melalui komunikasi seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan materil maupun non materil.

Ada beberapa alasan mengapa seseorang harus memiliki kecerdasan interpersonal bukan hanya saat anak-anak tetapi pada saat kelak menjadi dewasa. Di bawah ini beberapa alasan mengapa penting memiliki kecerdasan interpersonal:

1. Mengembangkan pemahaman yang kuat mengenai diri yang membimbing kepada kestabilan emosi.

Orang-orang dengan pemahaman yang kurang terhadap diri sendiri cenderung menjadi tidak stabil secara emosional di bawah tekanan, karena itu mereka tidak dapat mengatasi banyaknya tantangan hidup. Jika tidak belajar bagaimana mengembangkan pemahaman yang kuat mengenai diri sendiri, maka akan mudah terkena kritik, kesepian, dan kejenuhan.

2. Mengendalikan dan mengarahkan emosi.

Hal yang sering terjadi, yang menghalangi seseorang untuk maju meraih impian dan mengambil tindakan dalam kehidupan adalah ketidakmampuan untuk mengendalikan dan mengarahkan emosi. Orang yang tidak pernah belajar mengarahkan emosi mereka akan merasa terikat oleh perasaan ini. Mereka mengetahui bahwa mereka harus menemukan suatu pekerjaan yang lebih baik tetapi mereka terhambat oleh ketakutan akan kegagalan. Orang-orang yang memiliki kecerdasan

interpersonal yang tinggi memiliki suatu pemahaman mengenai perasaan mereka dan dapat mengarahkan emosi sedemikian rupa sehingga dapat mengambil tindakan.

3. Mengatur dan memotivasi diri.

Melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas menghambat kita untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dalam kehidupan. Biasanya yang membedakan orang-orang yang berhasil dengan yang lainnya adalah kemampuan mereka untuk memotivasi diri mereka dan orang lain untuk melakukan hal-hal yang harus dilakukan. Orang-orang yang memiliki kecerdasan interpersonal kurang akan bersandar pada orang lain untuk memotivasi mereka.

4. Bertanggung jawab atas kehidupan diri sendiri.

Orang-orang dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi akan cenderung bertanggung jawab dan menjadi pemilik kehidupan mereka sendiri. Mereka bertanggung jawab dengan perbuatan yang mereka lakukan. Ketika ada hal yang tidak sesuai, mereka cepat mengambil tanggung jawab. Mereka merasa bahwa mereka mengendalikan kehidupannya sendiri.

5. Menjadi orang yang sadar secara sosial dan mudah menyesuaikan diri.

Kurangnya kecerdasan interpersonal adalah salah satu penyebab tingkah laku yang tidak diterima secara sosial. Orang-orang dengan kecerdasan interpersonal yang rendah cenderung

tidak peka, tidak peduli, egois, dan menyinggung perasaan orang lain. Hal ini nantinya akan menyebabkan masalah perilaku anti-sosial, karena orang-orang dengan kecerdasan interpersonal yang rendah tidak ingin mengerti perasaan orang lain dan bagaimana tindakan mereka dapat berpengaruh terhadap orang lain (Lwin dkk, 2008:198).

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal dianggap penting karena kecerdasan ini dianggap hal paling utama dalam kehidupan bermasyarakat dan bersosialisasi, dan untuk mengontrol diri sendiri dalam bersikap dan berkomunikasi dengan orang lain nantinya, sehingga apabila seorang anak yang gagal dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal, maka anak tersebut akan mengalami banyak hambatan dalam perkembangan sosialnya, sehingga semakin baik kecerdasan interpersonal anak, maka semakin baik komunikasi yang akan terjalin.

#### **d. Cara Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal**

Beberapa siswa membutuhkan kesempatan untuk melemparkan gagasan kepada orang lain agar dapat berjalan secara optimal di kelas. Siswa yang bersifat sosial ini paling merasakan manfaat dari belajar kelompok. Namun, karena semua siswa memiliki kecerdasan interpersonal yang berbeda-beda, pendidik perlu mengetahui pendekatan dan pengajaran yang melibatkan interaksi antarsiswa. Strategi-strategi berikut ini dapat membantu guru

menyentuh kebutuhan siswa akan kebersamaan dan hubungan dengan orang lain.

#### 1) Tugas Kelompok

Pembentukan kelompok kecil untuk mencapai tujuan pengajaran umum adalah komponen utama model belajar kelompok. Kelompok ini efektif jika terdiri atas tiga sampai delapan orang. Siswa-siswa dalam kelompok kerja ini dapat mengerjakan tugas belajar dengan bermacam-macam cara. Kerja kelompok ini sangat efektif karena melibatkan siswa-siswa dan membantu mengorganisasi kelompok.

#### 2) Tutor sebaya

Tutor sebaya adalah strategi kecerdasan majemuk yang paling mudah diterapkan. Guru dapat meminta siswa untuk mengolah materi yang baru saja diajarkan di kelas atau guru ingin memulai pelajaran dengan membuka apa yang sudah yang sedang dipelajari. Setelah siswa mengerti siswa dapat mengajarkan materi kepada siswa lainnya yang belum mengerti.

#### 3) Tanya jawab

Tanya jawab merupakan pembelajaran berupa pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Proses pelaksanaan tanya jawab mendorong terbangunnya keterlibatan dari semua peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan. Pada tanya jawab setiap siswa harus memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

#### 4) Demonstrasi

Demonstrasi melibatkan sekelompok orang yang secara bersama-sama menciptakan lingkungan. Tatanan sementara ini mempersiapkan suasana untuk kontak yang lebih langsung dengan materi yang dipelajari. Misalnya, siswa yang mempelajari periode sejarah tertentu mengenakan kostum periode tersebut, mengubah ruang kelas seperti pada zaman tersebut. Strategi ini dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan tingkat pemahaman yang baru melalui percakapan dan bentuk-bentuk interaksi lain (Uno dan Kuadrat, 2009:148).

#### e. Dimensi Kecerdasan Interpersonal

Anderson dalam Safaria (2005:24) menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki tiga dimensi utama yaitu *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication*. Ketiga dimensi ini merupakan satu kesatuan utuh dan ketiganya saling mengisi satu sama lain.

##### 1. *Social Sensitivity*

Kepekaan sosial, adalah kemampuan anak untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non verbal. Siswa yang memiliki kepekaan yang tinggi akan lebih mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, baik reaksi positif maupun reaksi negatif.

*Social sensitivity* ini meliputi sikap empati dan sikap prososial. Empati merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain atau pemahaman yang mengacu pada respon emosi yang dialami anak. Sedangkan sikap prososial adalah sebuah tindakan moral yang harus dilakukan secara kultural seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerjasama dengan orang lain, dan mengungkapkan simpati. Sikap ini biasanya menuntut control pada anak untuk menahan diri dari sikap egoisnya dan rela menolong serta berbagi dengan orang lain.

## 2. *Social Insigh*

*Social Insigh*, merupakan kemampuan siswa dalam memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun siswa. Dalam kemampuan ini terdapat kemampuan untuk memahami situasi sosial dan etika sosial yang memudahkan siswa untuk menyesuaikan dirinya dengan keadaan.

Pondasi dasar *social insigh* adalah berkembangnya kesadaran diri anak secara baik. Kesadaran diri yang berkembang membuat anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal maupun eksternal seperti menyadari emosi-emosinya yang sedang muncul (internal) atau menyadari penampilan cara berpakaian sendiri, cara berbicara, dan intonasi suaranya



(eksternal). *Social Insigh* meliputi kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, dan pemecahan masalah efektif merupakan pondasi dasar dari *social insigh*.

- a) Kesadaran diri, kemampuan untuk menyadari dan menghayati keberadaannya di dunia seperti menyadari keinginan, cita-citanya, harapan, dan tujuannya dimasa depan. Kesadaran diri ini penting dimiliki siswa karena memiliki dua fungsi yaitu fungsi monitoring dan fungsi kontrol.
- b) Pemahaman situasi sosial dan etika sosial, untuk dapat mempertahankan suatu hubungan di masyarakat, maka anak perlu memahami norma-norma sosial yang berlaku dimasyarakat. Di dalam norma soaial terdapat ajaran yang membimbing anak untuk berperilaku yang benar dalam situasi sosial.
- c) Pemecahan masalah efektif, setiap anak membutuhkan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya secara benar dan tepat.

### 3. *Social Communication*

Penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun, dan mempertahankan relasi sosial, maka seseorang membutuhkan

sarannya. Saran yang digunakan adalah melalui proses komunikasi, yang mencakup baik komunikasi verbal maupun komunikasi nonverbal. Inti dari *social communication* adalah komunikasi yang efektif dan mendengarkan secara efektif.

Ketiga dimensi ini merupakan satu kesatuan, ketiganya saling mengisi antara satu dengan yang lainnya, dimulai dari *Social Sensitivity* yaitu kemampuan seseorang memahami situasi sosial dan etika sosialnya, maka akan cenderung memiliki sikap prososial dan rasa empati yang tinggi. Dilanjutkan *Social Insight* yaitu kemampuan seseorang memahami diri, ketika seseorang sudah bisa mengenali dirinya dan dapat memecahkan permasalahan pada dirinya, maka akan mudah bersosialisasi dengan lingkungannya. Kemudian *Social Communication* yaitu cara seseorang mengimplementasikan apa yang dipahami tentang sosialnya, bagaimana mengutarakan apa yang ada dalam dirinya terhadap sosial. Apabila salah satu dari ketiga dimensi tersebut tidak ada maka akan melemahkan dimensi lainnya.

## **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan kajian hasil penelitian terdahulu, telah banyak ditemukan beberapa karya hasil penelitian yang membahas tentang kecerdasan interpersonal. Adapun beberapa karya ilmiah/skripsi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Ima Fitriani, (2018), Mahasiswi IAIN Surakarta dalam penelitiannya yang berjudul “Pelaksanaan Pengembangan Kecerdasan Interpersonal pada Anak Usia Dini di KB IT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali, Tahun

Ajaran 2017/2018”. Penelitian ini berisi tentang usaha yang dilakukan KB IT Brilliant dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal bagi anak PAUD yang dijalankan dengan menggunakan metode bermain peran. Melalui metode bermain peran dapat meningkatkan sarana dalam pengembangan aspek-aspek kecerdasan sehingga dapat melatih sensoris dan motorik anak yang tentu memiliki pengaruh yang besar pada perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KB IT Brilliant ini sangat memperhatikan pengembangan kecerdasan interpersonal. Terbukti dengan dilaksanakannya kegiatan bermain peran secara rutin. Berdasarkan kajian hasil penelitian diatas ada relevansi dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu pada pengembangan kecerdasan interpersonal, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya adalah lokasi atau objek penelitian yaitu di TK IT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali dan tempat pelaksanaan penelitian yang akan di lakukan berada di MI GUPPI Laban Sukoharjo.

2. Mila Dwi Candra, (2015), Mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence* pada siswa kelas V di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan, pelaksanaa, penilaian, dan hambatan dalam menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Penelitian ini berisi tentang penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* di kelas V melalui beberapa tahap yang dilakukan dalam pembelajaran diantaranya yaitu, tahap

persiapan yang digunakan untuk mengenali intelegensi siswa dan menyusun rencana pembelajaran, tahap pelaksanaan tahap memberikan kegiatan berbasis *multiple intelligence* kepada siswa, tahap penilaian yaitu dengan menggunakan penilaian yang mencakup 3 ranah yaitu: 1) kognitif dengan tes lisan, tertulis, dan penugasan, 2) afektif dengan observasi, target bulanan, dan penilaian diri, 3) psikomotorik dengan tugas dan praktek. hambatan yang dialami dalam penerapan pembelajaran ini salah satunya adalah TIMI yang di gunakan tidak sedetail MIR (*Multiple Intelligences Research*). Berdasarkan kajian hasil penelitian diatas ada relevansi dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu pada Kecerdasan Majemuk (Kecerdasan Interpersonal), menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya adalah lokasi atau objek penelitian yaitu di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta dan tempat pelaksanaan penelitian yang akan di lakukan berada di MI GUPPI Laban Sukoharjo.

3. Yani, (2015), Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Siswa dalam Pembelajaran PAI”. Dalam penelitian ini berisi tentang upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa pada pembelajaran PAI melalui penggunaan strategi, metode, dan media yang dapat menunjang pengembangan kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru MAN 4 Jakarta membuat perencanaan pembelajaran berupa silabus dan RPP dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode, strategi dan media yang relevan yang dapat mengembangkan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki siswanya terutama kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. Berdasarkan kajian hasil penelitian diatas ada relevansi dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu pada pengembangan kecerdasan interpersonal, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya adalah lokasi atau objek penelitian yaitu di MAN 4 Jakarta dan tempat pelaksanaan penelitian yang akan di lakukan berada di MI GUPPI Laban Sukoharjo.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia untuk mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat dalam kehidupannya. Pendidikan memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan kecerdasannya secara optimal. Melalui pendidikan siswa akan memiliki pengalaman-pengalaman yang akan dijadikan sebagai pembelajaran hidup.

Berbagai macam kecerdasan telah diberikan kepada manusia. Kecerdasan yang dimaksud bukan hanya dalam faktor akademis dan prestasi. Tetapi kemampuan untuk mengendalikan diri, menempatkan diri, cara mengambil sikap dalam menghadapi permasalahan, dapat membedakan yang baik dan buruk, dapat menyesuaikan diri baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Terkadang

manusia tidak tahu tentang mengelola kecerdasan yang dimilikinya. Pada usia anak kecerdasan sangat perlu diperhatikan oleh orang tua agar setiap perkembangan anak dapat dipantau. Sehingga kecerdasan yang dimiliki dapat dikembangkan dan diarahkan sesuai dengan potensi yang dimiliki anak.

Siswa yang mengalami perasaan terasing merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan bahkan menakutkan bagi siswa. Pengalaman ini membuat siswa tersiksa, ia merasa tidak ada yang memperhatikannya, akibatnya ia merasa tidak pernah menemukan kebahagiaan. Perasaan terasing paling banyak terjadi pada masa kanak dan remaja, karena pada masa tersebut anak memiliki kebutuhan sosial yang tinggi. Anak ingin di terima oleh teman sebayanya, tetapi perasaan ditolak dan diacuhkan membuatnya semakin merasa bahwa ia sendirian.

Perasaan terasing sering menghampiri siswa yang cerdas secara akademis. Mereka menjadi siswa yang terasing bahkan dalam situasi yang ramai. Mereka tidak mengetahui bagaimana cara menjalin hubungan interpersonal yang baik dan tidak tahu bagaimana mengatasi rasa malu dan cemas ketika menghadapi situasi yang baru. Kecerdasan interpersonal memiliki peran besar dalam kehidupan siswa baik di sekolah maupun di masyarakat. Melalui kecerdasan yang dimilikinya, diharapkan siswa mampu menyesuaikan dengan lingkungannya. Siswa dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dan dapat menjadi pribadi yang mandiri.

Kecerdasan Interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung disukai oleh orang-orang disekitarnya. Ia mudah bergaul, mampu berempati secara baik, mampu memahami hati orang lain, dan mampu menjalin komunikasi dengan baik. Adapun kegiatan yang mencakup kecerdasan interpersonal adalah memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antar teman, dan memperoleh simpati dari siswa yang lain.

Pengembangan kecerdasan interpersonal siswa memerlukan usaha dan harus diiringi dengan sumber daya manusia yang memadai. Semakin banyak proses pengembangan yang dilakukan maka semakin besar pula hasil yang diinginkan dapat tercapai. Maka kecerdasan interpersonal ini akan mendukung anak untuk dapat berinteraksi kepada teman lainnya dan dapat berkomunikasi dengan baik terhadap teman-teman lainnya. Kecerdasan interpersonal berperan besar dalam kehidupan setiap siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dengan berkembangnya kecerdasan interpersonal diharapkan siswa dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai cara yang ada. Para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud hasilnya dapat digunakan fenomena dan yang dimanfaatkan adalah berbagai macam metode penelitian. Jadi dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen yang memegang peranan penting dalam mengumpulkan data guna menyelesaikan permasalahan yang ada dalam penelitian (Moleong, 2016:5).

Dalam penelitian akan lebih diarahkan pada penggunaan metode deskriptif. metode deskriptif merupakan metode yang membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, atau hubungan antar fenomena yang di selidiki. Menurut Boghdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (2016:4) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dimana dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik.

Menurut pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan metode alamiah, bersifat



deskriptif dengan memanfaatkan subjek dan informan serta metode-metode pengumpulan data yang ada. Penelitian ini didasarkan pada kondisi dan konteks masalah yang dikaji, yaitu dalam memaparkan mengenai cara mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas V yang dilakukan oleh Guru di MI GUPPI Laban Sukoharjo.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI GUPPI Laban Sukoharjo. Peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian dengan alasan bahwa MI GUPPI Laban berkomitmen untuk meningkatkan mutu peserta didik baik dari segi akademik maupun non akademik, dan sekolah ini telah menerapkan pengembangan kecerdasan interpersonal, serta tidak terlepas dari keterampilan guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI GUPPI Laban Sukoharjo.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian mengenai upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas V MI GUPPI Laban Sukoharjo dilaksanakan pada bulan April 2019 – September 2020. Proses kegiatan pengumpulan data dapat dirinci sebagai berikut:

No	Kegiatan	Bulan																		Tempat
		A	M	J	J	A	S	O	N	D	J	F	M	A	M	J	J	A	S	
		p	r	i	n	l	u	p	t	p	s	n	b	r	r	i	n	l	u	
		2019									2020									
1.	Observasi	✓	✓																	
2.	Penyusunan Proposal			✓	✓															
3.	Perijinan				✓															
4.	Pengumpulan Data					✓	✓													
5.	Analisis Data							✓	✓	✓										
6.	Penyusunan Laporan										✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
7.	Ujian Munaqosah																			✓

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

### C. Subyek dan Informan Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah narasumber utama yang dapat memberikan informasi data yang akan diteliti oleh peneliti yakni pihak yang menjadi sasaran penelitian. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah wali kelas V MI GUPPI Laban Sukoharjo.

#### 2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2016:132). Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, bapak atau ibu guru, dan Siswa-siswi kelas V MI GUPPI Laban Sukoharjo.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini diperlukan teknik untuk memperoleh informasi ataupun data yang lengkap dan akurat. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan adalah sebagai berikut:

##### **1. Metode Observasi**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan. Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan dapat dibagi atas pengamatan partisipan dan non-partisipan. Pengamatan partisipan maksudnya peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung bersama subyek sekaligus untuk mengamati. Sedangkan pengamatan non-partisipan maksudnya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, dan tidak ikut dalam kegiatan bersama subyek (Sudaryono, 2015:87).

Penelitian ini menggunakan pengamatan non-partisipan, dimana pada pelaksanaannya peneliti mengumpulkan data yang di butuhkan yaitu mengenai upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada kelas V tanpa melibatkan diri secara langsung di dalam pembelajaran, yaitu peneliti hanya datang ke lokasi penelitian, melihat, memperhatikan, mewawancarai, tetapi tidak melibatkan diri dalam proses pembelajaran.

Teknik observasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan kecerdasan interpersonal,

kondisi anak dalam proses pengembangan kecerdasan interpersonal, dan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan interpersonal. Data observasi ini bersumber dari aktivitas guru dan siswa yang dilakukan di sekolah serta melihat gambaran menyeluruh dari lokasi penelitian di MI GUPPI Laban.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2016:186). Pendapat yang sama diungkapkan oleh Sudaryono (2015:82), wawancara diartikan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan wawancara adalah kegiatan tanya jawab antar pewawancara dan orang yang diwawancara. Wawancara dipilih sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini, karena untuk mengetahui serta memperoleh data langsung dari guru mata pelajaran kelas V, siswa kelas V, dan kepala sekolah terkait dengan pengembangan kecerdasan siswa. Hasil wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai atau benar dengan judul penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, dimana pewawancara melakukan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Dalam pelaksanaannya pewawancara sudah membawa pedoman tentang apa saja yang ditanyakan secara garis besar. Metode ini

digunakan dengan tujuan mendapatkan gambaran dan data menyeluruh mengenai upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di kelas V MI GUPPI Laban Sukoharjo.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dalam penelitian (Sudaryono, 2015:90).

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan berbagai kegiatan yang mendukung tentang pengembangan kecerdasan interpersonal, sedangkan data yang akan dikumpulkan dengan metode ini meliputi dokumen administrasi sekolah, perangkat pembelajaran, seperti silabus, RPP, dan gambar kegiatan saat pembelajaran berlangsung yang ada di MI GUPPI Laban Sukoharjo.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Pada penelitian ini untuk mencari keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dalam penelitian untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam data yang telah dikumpulkan sebelumnya (Moleong, 2016:330).

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teori. Menurut

Sugiyono (2015:274) triangulasi sumber adalah pengujian kredibilitas data yang digunakan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan informan penelitian, membandingkan apa yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan informan sepanjang waktu, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang terkait.

Menurut Lexy J. Moleong (2016:331) triangulasi metode adalah pengumpulan data yang sejenis dengan menggunakan teknik metode yang berbeda, digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh melalui metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini mengenai pengembangan kecerdasan interpersonal kelas V di MI GUPPI Laban Sukoharjo, peneliti menggunakan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi.

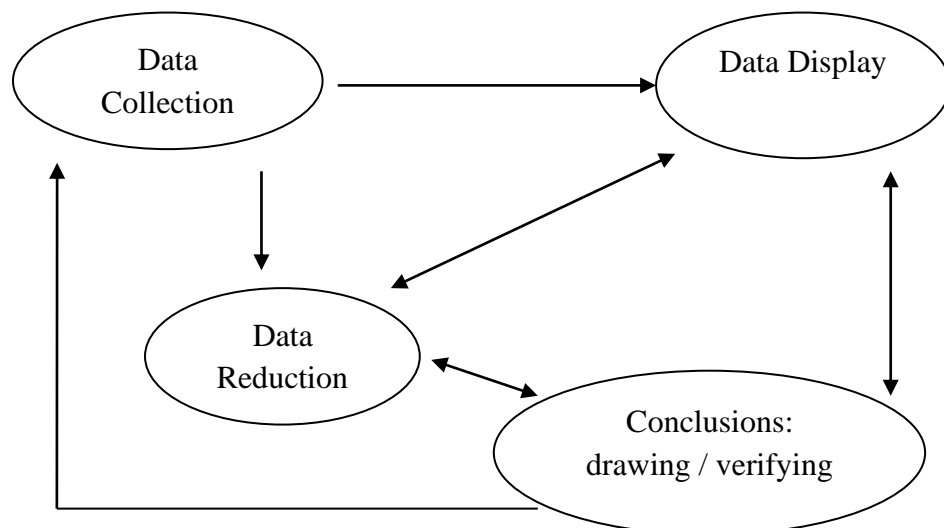
Triangulasi teori, menurut Licoln dan Guba (1981:307) dalam Moleong 2016 berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Triangulasi teori dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembanding. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi.

Teknik pemeriksaan data berupa triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk memeriksa keabsahan data yang berhubungan dengan pengembangan kecerdasan interpersonal.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2016:248).

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015:247) mencakup tiga analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan (*Conclusions drawing / verifying*) yang dilakukan secara interaktif terus menerus sampai tuntas. Ketiga hal tersebut merupakan rangkaian kegiatan analisis yang digunakan secara berurutan. Adapun teknik analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman dalam Sugiyono(2015:247)

Analisis alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan terdiri dari tiga alur yaitu:

1. Reduksi Data(*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2015:247). Reduksi data ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang mempertegas, memperpendek, membuang hal-hal yang kurang penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan.

2. Penyajian Data(*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2015:249).



Penyajian data dilakukan dengan merangkai informasi. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan peneliti dapat dilakukan dengan menyusun kalimat secara logis dan sistematis sehingga mudah dibaca dan dipahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions drawing / verifying*)

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objektif penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian (Gunawan, 2013:212). Dalam penelitian ini semua data yang didapatkan dilapangan baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, harus disertai dengan bukti-bukti yang nyata dan akurat sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menganalisis data mengenai penelitian yang dilakukan penulis.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan menggunakan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya). Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak (Sugiyono, 2015:252).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum MI GUPPI Laban Sukoharjo**

Untuk mengetahui gambaran umum MI GUPPI Laban Sukoharjo dibutuhkan penjabaran yang luas agar dapat memahami dan mengetahui gambaran umum tentang Madrasah secara jelas. Hal-hal yang dapat dijabarkan dari MI GUPPI Laban Sukoharjo meliputi; Sejarah singkat berdirinya MI, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik, serta sarana dan prasarana yang ada di MI GUPPI Laban Sukoharjo.

##### **a. Sejarah Singkat MI GUPPI Laban Sukoharjo**

MI GUPPI Laban merupakan Madrasah Ibtidaiyah berstatus swasta yang berdiri di bawah naungan yayasan Sudirman. MI GUPPI Laban didirikan pada tanggal 14 November 1969 di desa Laban, kecamatan Mojolaban, kabupaten Sukoharjo di atas tanah milik desa seluas 4580 m<sup>2</sup> dengan nomor statistik madrasah (NSM) 111233110048.

Berdirinya MI GUPPI Laban dilatarbelakangi oleh peristiwa G30S PKI yang terjadi pada tahun 1966. G30S PKI melanda seluruh wilayah Indonesia dari kota-kota besar, provinsi, kecamatan, hingga ke desa. Salah satu desa yang terkena dampak

dari G30S PKI adalah Desa Laban, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo.

Desa Laban menjadi perhatian yang khusus karena hampir seluruh masyarakat di desa tersebut mengikuti langkah-langkah PKI, yaitu bergerak mengikis habis orang-orang yang berada di desa Laban. Maka dari itu, dapat dikatakan desa Laban merupakan Basis PKI di Kecamatan Mojolaban pada tahun 1966.

Dengan adanya gerakan tersebut maka para terkemuka, khususnya dari organisasi politik GOLKAR mengadakan musyawarah untuk menjawab efek dari gerakan PKI tersebut yaitu orang-orang banyak yang keluar dari Islam. Berdasarkan hasil dari musyawarah bersama tersebut, tercetuslah sebuah solusi untuk mengadakan pengajian rutin yang diadakan di Desa Laban untuk mengajak orang-orang atau masyarakat desa kembali berpegang pada agama Islam.

Dengan diadakannya pengajian rutin, tercetuslah ide untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di desa Laban. Akhirnya pada tahun 1969, mulai berdirilah MI GUPPI Laban sebagai satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah berbasis Islam di desa tersebut. Berdasarkan latar belakangnya, GUPPI adalah singkatan dari Gabungan Usaha Pembaharuan Pendidikan Islam, dimana memiliki arti sebagai gabungan usaha bersama dari seluruh masyarakat desa Laban untuk menciptakan sebuah perubahan baru dalam lingkungannya.

(Dokumen MI GUPPI Laban Sukoharjo dikutip pada hari Rabu, 14 Agustus 2019).

**b. Visi, Misi, dan Tujuan MI GUPPI Laban Sukoharjo**

Adapun Visi, Misi, dan Tujuan MI GUPPI Laban Sukoharjo sebagai berikut:

- 1) Visi
  - a) Berakhlak mulia
  - b) Tekun beribadah
  - c) Cerdas dan terampil
- 2) Misi
  - a) Mewujudkan pembiasaan siswa tekun beribadah.
  - b) Meningkatkan kemampuan siswa yang berkepribadian tinggi dan berakhlak mulia.
  - c) Mengembangkan kemampuan siswa yang cerdas dan terampil.
  - d) Mewujudkan madrasah yang menjadi idola masyarakat.
- 3) Tujuan
  - a) Membentuk siswa berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan tekun beribadah.
  - b) Membentuk generasi penerus bangsa Indonesia yang mampu menjawab tantangan zaman.

(Dokumen MI GUPPI Laban Sukoharjo dikutip pada hari Rabu, 14 Agustus 2019).

**c. Struktur Organisasi MI GUPPI Laban Sukoharjo**

Struktur Organisasi MI GUPPI Laban Sukoharjo berfungsi memberikan tugas dari setiap komponen yang tercantum dalam struktur organisasi tersebut. Struktur MI GUPPI Laban terdiri dari kepala sekolah dan jajaran guru. Salah satu tugas kepala sekolah adalah menata struktur organisasi sekolah dan menetapkan personil lengkap dengan rincian tugasnya. Melalui sistem kerja yang baik antara kepala sekolah dan guru akan mempermudah pelaksanaan tugas-tugas dan tata kerja di sekolah.

**d. Keadaan Guru MI GUPPI Laban Sukoharjo**

Berdasarkan hasil penelitian di MI GUPPI Laban Sukoharjo terdapat 10 pendidik yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 6 guru kelas, 3 guru mata pelajaran khusus agama. Dari keseluruhan jumlah pendidik, ada 4 orang merupakan guru PNS diperbantukan tetap, dan ada 6 guru tetap yayasan atau non PNS. (Lampiran 7)

**e. Keadaan siswa MI GUPPI Laban Sukoharjo**

Berdasarkan hasil penelitian data yang diperoleh tentang jumlah siswa di MI GUPPI Laban Sukoharjo tahun 2019 secara keseluruhan ada sebanyak 162 siswa dengan rincian kelas I berjumlah 28 siswa, kelas II berjumlah 28 siswa, kelas III berjumlah 28 siswa, kelas IV berjumlah 24 siswa, kelas V berjumlah 23 siswa, dan Kelas VI terdapat dua kelas dengan total jumlah siswa sebanyak 31 siswa. (Lampiran 8)

#### **f. Keadaan Sarana dan Prasarana MI GUPPI Laban Sukoharjo**

Sarana merupakan keseluruhan fasilitas pendidikan yang ada di sekolah yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang suatu proses pendidikan, seperti ruang kelas, meja, kursi, alat-alat atau media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana merupakan keseluruhan fasilitas pendidikan yang secara tidak langsung dipergunakan untuk menunjang suatu proses pendidikan, seperti halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju ke sekolah. Pendidikan yang berkualitas baik didukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan yang terkait. Adapun sarana dan prasarana di MI GUPPI Laban Sukoharjo terlampir. (Lampiran 9).

## **2. Deskripsi Data Penelitian**

### **a. Upaya Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas V MI GUPPI Laban Sukoharjo**

Penelitian ini akan membahas tentang upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada siswa kelas V MI GUPPI Laban Sukoharjo. Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh siswa dan kecerdasan ini bertujuan untuk meningkatkan komunikasi siswa serta kemampuan untuk bersosialisasi.

MI GUPPI Laban Sukoharjo merupakan sekolah dengan proses pembelajaran kecerdasan interpersonal yang sudah

terorganisasi dengan baik di bandingkan dengan sekolah lain di desa Laban. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya mengawasi kegiatan siswa, tetapi membimbing dan memotivasi siswa yang kiranya kurang mampu dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal, sehingga siswa tersebut menjadi lebih termotivasi untuk terus berusaha dalam mengembangkannya.

MI GUPPI Laban Sukoharjo merupakan salah satu sekolah yang sudah mengembangkan kecerdasan interpersonal. Hal ini sesuai dengan wawancara yang di sampaikan oleh ibu Yosy Nindita Ika Dewi.

“Di MI ini memang sudah mengembangkan Kecerdasan Interpersonal tetapi masih secara umum, karena kecerdasan itukan banyak. Tapi semenjak adanya kurikulum 2013 ini sekolah sedikit-sedikit sudah mulai menegembangkannya walaupun belum sepenuhnya.” (Wawancara, Senin,08 April 2019).

Hal ini diperkuat dengan pemaparan bapak Suparna terkait dengan pengembangan kecerdasan interpersonal.

“Di MI GUPPI Laban Sukoharjo ini memang mengembangkan kecerdasan Interpersonal tetapi baru secara umum. Soalnya kan pengembangan kecerdasan ini diperlukan siswa untuk kedepannya. Jadi harus di mulai sejak sekarang.” (Wawancara, Rabu, 14 Agustus 2019).

Bapak Suparna selaku kepala sekolah juga menyampaikan pada awal pengembangan kecerdasan interpersonal di kelas V masih ada beberapa siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang belum berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dari siswa masih malu untuk tampil di depan umum, siswa masih belum bisa berbagi dengan teman-temannya, dan siswa masih kurang memiliki empati

terhadap teman lainnya serta masih sulit menyadari akan kesalahan dirinya sendiri.

1) Pengembangan kecerdasan interpersonal di MI GUPPI Laban Sukoharjo

Dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal ini guru mengembangkannya melalui setiap mata pelajaran yang di berikan. Hal ini sesuai dengan pemaparan yang Ibu Yosy Nindita Ika Dewi, selaku wali kelas V di MI GUPPI Laban Sukoharjo.

“Saya mengembangkan kecerdasan interpersonal di kelas dengan cara memberikannya ke setiap mata pelajaran yang diajarkan. Misalnya pada pembelajaran Tematik saya menyelipkan cara untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dengan membuat siswa berani maju ke depan kelas, memberikan tugas secara berkelompok. Jadi, cara-cara saya mengembangkan seperti itu.” (Wawancara, Senin,08 April 2019).

Pengembangan kecerdasan interpersonal di kelas V membantu siswa agar lebih mudah dalam dalam hal berkomunikasi dan membuat siswa aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Siswa diberikan kesempatan untuk dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal secara maksimal dalam proses pembelajaran sehingga kecerdasan interpersonalnya dapat meningkat.

2) Pelaksanaan pengembangan kecerdasan interpersonal di MI GUPPI Laban.

(a) Penelitian pertama

Berdasarkan observasi pertama yang dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2019. Hal yang dipersiapkan guru



mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Tahapan tersebut yaitu menyusun RPP, menyesuaikan materi dengan strategi pembelajaran, menyediakan beberapa media pendukung lainnya. Persiapan pembelajaran diperlukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif. Sebagaimana yang di katakan oleh Ibu Yosy Nndita Dewi.

“Persiapannya yang paling utama pasti menyusun RPP terlebih dahulu. Setelah itu mencocokkan materi dengan strategi pembelajaran yang sesuai untuk siswa. Tapi, sebelum itu saya biasanya menyusun langkah-langkah pembelajaran dahulu, agar proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan baik”(Wawancara, Sabtu 07 September 2019).

Sebelum memulai proses belajar mengajar guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu dengan mengucapkan salam, kemudian membimbing siswa untuk membaca doa. Setelahnya guru mengabsensi siswa dan menanyakan keadaan siswa. Pengkondisian kelas dilakukan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman saat proses pembelajarn berlangsung. Sebagaimana yang terlihat pada saat pembelajaran di kelas V.

Pada observasi pembelajaran Tematik yang telah dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran, pertama-tama Ibu Yosy mengkondisikan siswa dengan cara memanggil siswa yang ramai secara satu per satu sambil melihat siswa tersebut. Setelah itu Ibu Yosy mengeluarkan nomor tempat

duduk yang harus diambil oleh siswa, para siswa selalu bergiliran tempat duduk.

Observasi diatas diperkuat dengan hasil wawancara bersama salah satu siswa kelas V yang bernama Muhammad Fauzan.

“Biasanya kalau pagi-pagi itu ngasih kertas untuk undian tempat duduk. Setelah itu tanya yang tidak masuk siapa, lalu berdoa.” (Wawancara, Jum’at 30 Agustus 2019)

Ibu Yosy mengkondisikan suasana kelas agar kondusif untuk proses belajar mengajar yaitu dengan cara memanggil siswa yang ramai secara satu-satu sambil melihat siswa tersebut. Ibu Yosy memberikan kocokan tempat duduk yang akan digunakan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Apabila kondisi kelas telah sesuai, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa membaca doa secara bersama-sama. Kemudian guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Seperti yang terlihat pada hasil observasi pembelajaran Tematik.

Setelah kondisi kelas kondusif dan nyaman untuk belajar, Ibu Yosy membuka pembelajaran Tematik dengan mengucapkan salam, yang dijawab siswa secara bersama-sama. Lalu menanyakan kabar peserta didik dan megabsensi kehadiran siswa. kemudian Ibu Yosy mengajak semua

siswa membaca doa sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya ibu Yosy memusatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan yaitu Organ Gerak Hewan dan Manusia. Begitu semua siswa sudah fokus ibu Yosy memulai pembelajaran dengan menerangkan materi yang ada di buku.

Pada kegiatan inti pembelajaran tematik sebagaimana yang terlihat pada observasi tanggal 24 Agustus 2019 yang dilakukan di kelas V. Setelah kegiatan pendahuluan selesai dilakukan, yaitu pada tahap inti guru menjelaskan materi. Selanjutnya setelah selesai menjelaskan materi ibu Yosy bertanya kepada siswa tentang materi yang belum di pahami.

Ada beberapa siswa yang bertanya tentang materi yang belum bisa dipahaminya. Setelah selesai menjelaskan lalu ibu Yosy memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, beberapa siswa berebut menjawab pertanyaan yang diberikan oleh ibu Yosy. Kemudian ibu Yosy membentuk siswa menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas yang akan diberikan secara berkelompok dan siswa di berikan waktu untuk berdiskusi selama 30 menit.

Saat semua siswa sudah berkelompok ibu Yosy memberikan beberapa pertanyaan yang harus dijawab dengan cara berdiskusi bersama kelompoknya. Para siswa

mengerjakan tugas dengan kelompoknya masing-masing. Ibu Yosy membimbing siswa yang masih kebingungan untuk menjawab pertanyaan yang di berikan.

Selesai mengerjakan tugas secara berkelompok, setiap kelompok diminta maju untuk mempresentasikan hasil dari diskusi yang telah dilakukannya, hal ini dilakukan untuk membuat siswa berani tampil di depan kelas. Selanjutnya setelah semua kelompok maju mempresentasikan hasil dari diskusi. Ibu Yosy mengumumkan kelompok yang memiliki jumlah nilai tertinggi lalu memberikan kelompok tersebut hadiah sebagai bentuk motivasi kepada siswanya. Kemudian ibu Yosy menginstruksikan kepada seluruh kelompok untuk mengumpulkan hasil diskusi kelompoknya.

Dalam kegiatan penutup guru memberikan penguatan materi yang telah disampaikan. Penguatan materi tersebut bertujuan untuk memudahkan siswa dalam belajar. Pada kegiatan penutup dilakukan kegiatan pemberian PR untuk siswa kemudian ditutup dengan membaca hamdallah secara bersama-sama, dan setelah itu guru mengucapkan salam.

Pada pembelajaran Tematik yaitu ibu Yosy mengajak siswa untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan pada hari ini. Setelah

selesai membuat kesimpulan secara bersama-sama ibu Yosy memberika PR untuk dikerjakan di rumah. Bel sekolah berbunyi tanda istirahat lalu pelajaran ditutup dengan membaca *hamdallah* secara bersama-sama dan ibu Yosy mengucapkan salam.

Pada pembelajaran Tematik observasi pertama guru melakukan evaluasi harian dengan cara menilai hasil presentasi setiap kelompok yang maju di depan kelas. Evaluasi ini dilakukan agar guru dapat mengetahui sejauh mana pengembangan kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh siswa pada saat pembelajaran.

(b) Penelitian Kedua

Berdasarkan observasi kedua yang dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2019. Guru melakukan persiapan sebelum belajar. Hal yang dipersiapkan guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Tahapan tersebut yaitu menyusun RPP, menyesuaikan materi dengan strategi pembelajaran, menyediakan beberapa media pendukung lainnya. Persiapan pembelajaran diperlukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif.

Sebelum memulai proses belajar mengajar guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu dengan mengucapkan salam, kemudian membimbing siswa untuk

membaca doa. Setelahnya guru mengabsensi siswa dan menanyakan keadaan siswa. Pengkondisian kelas dilakukan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang terlihat pada saat pembelajaran di kelas V.

Pada observasi kedua menunjukkan hal berbeda yang dilakukan guru dalam mengkondisikan siswa. Pembelajaran Tematik pada observasi kedua guru melakukan pengkondisian kelas dengan cara mengajak siswa untuk melakukan “Tepuk Diam” yang dilakukan secara bersama-sama sampai semua siswa dapat terkondisikan. Pengkondisian kelas tersebut dilakukan untuk membuat suasana belajar menjadi kondusif. Setelah itu Ibu Yosy mengeluarkan nomor tempat duduk yang harus diambil oleh siswa, para siswa selalu bergiliran tempat duduk.

Apabila kondisi kelas telah sesuai, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa membaca doa secara bersama-sama. Kemudian guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Seperti yang terlihat pada hasil observasi pembelajaran Tematik.

Setelah kondisi kelas kondusif dan nyaman untuk belajar, Ibu Yosy membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, yang dijawab siswa secara bersama-

sama. Lalu menanyakan kabar peserta didik dan megabsensi kehadiran siswa. kemudian Ibu Yosy mengajak semua siswa membaca doa sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya ibu Yosy memusatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran. Begitu semua siswa sudah fokus ibu Yosy memulai pembelajaran dengan menerangkan materi yang ada di buku.

Pada observasi kedua tanggal 26 Agustus 2019 diperoleh hasil yaitu, dalam pembelajaran Ibu Yosy bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari pada pembelajaran yang lalu, hal ini dilakukan agar siswa dapat mengingat materi-materi yang telah dilakukan pada hari sebelumnya. Setelah bertanya tentang materi yang lalu ibu Yosy menginstruksikan untuk membuka buku yang akan dipelajari pada hari ini, yaitu kelanjutan materi yang dipelajari pada hari sebelumnya. Ibu Yosy memberikan penjelasan tentang materi yang dipelajari, dengan cara menerangkan materi-materi yang ada di buku supaya siswa lebih mudah dalam mempelajari materi.

Selanjutnya ibu Yosy membentuk siswa kedalam beberapa kelompok kecil untuk diberikan tugas yang harus dilakukan secara berkelompok. Dengan memberikan tugas secara berkelompok ini guru berupaya untuk

mengembangkan kecerdasan siswa dengan membuat siswa bekerjasama dengan temannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Ibu Yosy memberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan tugas tersebut. Ada beberapa siswa yang bertanya tentang tugas-tugas yang membuat siswa bingung. Lalu ibu Yosy memberikan jawaban secara jelas dan penuh pengertian kepada siswa yang bertanya tersebut, hal ini dilakukan untuk membuat siswa tidak malu bertanya kepada guru. Tetapi ada beberapa siswa yang memilih untuk bertanya kepada temannya saja.

Pada awalnya pembelajaran berlangsung kondusif, akan tetapi pada saat proses tugas kelompok suasana kelas menjadi ramai karena ada beberapa siswa yang masih kebingungan dalam menjawab tugas yang diberikan. Setelahnya ibu Yosy menjelaskan kepada seluruh siswa secara langsung. Pada saat pembelajaran berlangsung ada juga siswa yang hanya duduk dibangkunya sendiri tanpa ikut tugas berkelompok. Ibu Yosy lekas menghampiri siswa tersebut dan bertanya kenapa tidak ikut berkelompok. Siswa tersebut ternyata tidak suka kepada salah satu teman yang ada dikelompoknya. Setelahnya ibu Yosy memaksa siswa tersebut untuk ikut mengerjakan tugas secara berkelompok dengan kelompok yang telah ditentukan



tersebut. Akhirnya siswa tersebut bersedia untuk mengerjakan tugas secara berkelompok.

Dalam kegiatan penutup guru memberikan penguatan materi yang telah disampaikan. Penguatan materi tersebut bertujuan untuk memudahkan siswa dalam belajar. Pada kegiatan penutup dilakukan kegiatan pemberian PR untuk siswa kemudian ditutup dengan membaca *hamdallah* secara bersama-sama, dan setelah itu guru mengucapkan salam.

Pada pembelajaran Tematik yaitu ibu Yosy mengajak siswa untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan pada hari ini. Setelah selesai membuat kesimpulan secara bersama-sama ibu Yosy memberika PR untuk dikerjakan di rumah. Bel sekolah berbunyi tanda istirahat lalu pelajaran ditutup dengan membaca *hamdallah* secara bersama-sama dan ibu Yosy mengucapkan salam. Pada pembelajaran Tematik observasi kedua guru tidak melakukan evaluasi harian.

#### (c) Penelitian Ketiga

Berdasarkan observasi ketiga yang dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2019. Guru melakukan persiapan sebelum belajar. Hal yang dipersiapkan guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Tahapan tersebut yaitu menyusun

RPP, menyesuaikan materi dengan strategi pembelajaran, menyediakan beberapa media pendukung lainnya. Persiapan pembelajaran diperlukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif.

Sebelum memulai proses belajar mengajar guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu dengan mengucapkan salam, kemudian membimbing siswa untuk membaca doa. Setelahnya guru mengabsensi siswa dan menanyakan keadaan siswa. Pengkondisian kelas dilakukan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang terlihat pada saat pembelajaran di kelas V.

Pada observasi pembelajaran Matematika yang telah dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran, pertama-tama Ibu Yosy mengkondisikan siswa dengan cara memanggil siswa yang ramai secara satu per satu sambil melihat siswa tersebut. Setelah itu Ibu Yosy mengeluarkan nomor tempat duduk yang harus diambil oleh siswa, para siswa selalu bergiliran tempat duduk.

Hasil observasi yang diperoleh dari pembelajaran Matematika, ibu Yosy membuka pembelajaran dengan salam dan membaca doa secara bersama-sama. Ibu Yosy menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. Ibu Yosy memulai dengan mengucapkan salam, setelah itu

mengajak siswa untuk berdoa secara bersama-sama dan mengabsensi siswa secara satu persatu. Selanjutnya Ibu Yosy menjelaskan materi “Operasi Bilangan Pecahan” yang akan di pelajari.

Pada observasi pembelajaran Matematika pada tanggal 28 Agustus 2019 di kelas V memperoleh hasil. Ibu Yosy menjelaskan materi Operasi bilangan pecahan yang akan dipelajari hari ini. Setelah itu ibu Yosy bertanya kepada para siswa mengenai materi yang telah diberikan, lalu memberikan contoh soal-soal untuk dijawab siswa secara bergiliran. Selanjutnya bu Yosy membentuk beberapa kelompok diskusi untuk mengerjakan soal. Bu Yosy memberikan instruksi bagaimana cara mengerjakan soal yang akan diberikan.

Setelah semua siswa siap ibu Yosy memberikan soal-soal kepada setiap kelompok. Ada salah satu kelompok yang ramai lalu ibu Yosy meminta kelompok tersebut maju kedepan kelas lalu memberikan soal yang harus di jawab oleh kelompok yang ramai tersebut secara cepat. Kemudian kelompok yang ramai tersebut diminta untuk duduk kembali. Ibu Yosy membimbing para siswa dalam mengerjakan tugas agar cepat selesai.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal Ibu Yosy meminta jawaban dan di tukarkan dengan kelompok

lainnya lalu secara bersama-sama menjawab soal-soal yang telah dikerjakan. Setelah selesai ibu Yosy meminta semua kelompok mengumpulkan hasil dari pekerjaan yang telah di koreksi. Kelompok yang memiliki nilai paling tinggi akan mendapatkan hadiah dari ibu Yosy. Setelah mengerjakan tugas secara berkelompok ibu Yosy memberikan soal untuk di kerjakan secara individu dan langsung dikumpulkan untuk dinilai. Siswa mengerjakan soal dengan tenang dan ibu Yosy memerhatikan siswa dan memberikan petunjuk bagaimana mengerjakan soal tersebut. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal ibu Yosy meminta semua siswa mengumpulkan soal di meja.

Dalam kegiatan penutup guru memberikan penguatan materi yang telah disampaikan. Penguatan materi tersebut bertujuan untuk memudahkan siswa dalam belajar. Pada kegiatan penutup dilakukan kegiatan pemberian PR untuk siswa kemudian ditutup dengan membaca hamdallah secara bersama-sama, dan setelah itu guru mengucapkan salam.

Pada pembelajaran Matematika yaitu ibu Yosy mengajak siswa untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan pada hari ini. Setelah selesai membuat kesimpulan secara bersama-sama ibu Yosy memberika PR untuk dikerjakan di rumah. Bel sekolah

berbunyi tanda istirahat lalu pelajaran ditutup dengan membaca *hamdallah* secara bersama-sama dan ibu Yosy mengucapkan salam.

Pada pembelajaran Matematika observasi ketiga guru melakukan evaluasi harian dengan cara menilai setiap kelompok yang maju di depan kelas. Evaluasi ini dilakukan agar guru dapat mengetahui sejauh mana pengembangan kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh siswa pada saat pembelajaran.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan cara guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal dapat dilihat guru berupaya mengembangkan kecerdasan interpersonal dengan cara:

(a) Tugas Kelompok

Dalam pembelajaran tugas kelompok merupakan cara utama yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Melalui tugas kelompok siswa-siswa dalam kelompok kerja ini dapat mengerjakan tugas belajar dengan bermacam-macam cara. Kerja kelompok ini sangat efektif karena melibatkan siswa-siswa dan membantu mengorganisasi kelompok.

(b) Tutor sebaya

Dalam tutor sebaya guru meminta siswa untuk mengolah materi yang baru saja diajarkan di kelas atau guru

ingin memulai pelajaran dengan membuka apa yang sudah yang sedang dipelajari. Setelah siswa mengerti siswa dapat mengajarkan materi kepada siswa lainnya yang belum mengerti.

(c) Tanya jawab

Tanya jawab merupakan pembelajaran berupa pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Proses pelaksanaan tanya jawab mendorong terbangunnya keterlibatan dari semua peserta didik dan guru dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan menjawabnya. Pada tanya jawab setiap siswa harus memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

(d) Demonstrasi

Demonstrasi merupakan cara yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal karena melalui demonstrasi siswa diminta secara bersama-sama mempraktikkan suatu kejadian yang membutuhkan kerja sama dan siswa dilatih untuk berani.

3) Langkah-langkah pengembangan kecerdasan interpersonal siswa kelas V di MI GUPPI Laban Sukoharjo.

a) *Planner*

Tahap pertama persiapan, guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Tahapan tersebut yaitu menyusun RPP, menyesuaikan

materi dengan strategi pembelajaran, menyediakan beberapa media pendukung lainnya. Persiapan pembelajaran diperlukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif. Sebagaimana yang di katakan oleh Ibu Yosy Nndita Dewi.

“Persiapannya yang paling utama pasti menyusun RPP terlebih dahulu. Setelah itu mencocokkan materi dengan strategi pembelajaran yang sesuai untuk siswa. Tapi, sebelum itu saya biasanya menyusun langkah-langkah pembelajaran dahulu, agar proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan baik”(Wawancara, Sabtu 07 September 2019).

Dari pemaparan tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam mencapai suatu pembelajaran agar optimal, maka diperlukan persiapan yang matang oleh guru, yaitu dengan mempersiapkan RPP sebelum mengajar dikelas. RPP tersebut dikembangkan berdasarkan Silabus agar dapat mengarahkan kegiatan belajar mengajar dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Adapun komponen-komponen RPP, yaitu, identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, sumber dan media pembelajaran, serta penilaian. Dalam menentukan strategi yang tepat untuk materi pada proses pembelajaran, guru terlebih dahulu mencari informasi terkait dengan strategi

yang akan digunakan. Gambar silabus dan RPP dapat dilihat pada lampiran.

b) *Organizer*

Pelaksanaan pembelajaran ini merupakan kegiatan pembelajaran yang mengandung serangkaian kegiatan antara guru dan siswa yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran kelas V MI GUPPI Laban Sukoharjo dilakukan dengan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Didalam kegiatan tersebut guru melakukan bebrbagai pengelolaan kelas yang datap menunjang pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

c) *Evaluator*

Evaluasi dalam kegiatan pengembangan kecerdasan interpersonal ini dilakukan melalui evaluasi harian, dimana evaluasi ini dilakukan pada setiap pembelajaran. Pada observasi pertama guru melakukan evaluasi dengan presentasi di depan kelas dan mengumpulkan hasilnya di meja guru. Pada observasi kedua guru mengizinkan siswa untuk melanjutkan tugasnya dirumah dan harus dikumpulkan pada pertemuan berikutnya dikarenakan durasi pembelajarn tidak cukup. Observasi ketiga sama dengan observasi yang dilakukan pada observasi pertama



yaitu guru menginstruksikan kepada siswa untuk mengumpulkan tugasnya dimeja.

Berdasarkan observasi pada tanggal 24 Agustus 2019 peneliti menemukan bahwa wali kelas V MI GUPPI Laban begitu sangat berupaya untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal. Berbagai strategi dan cara-cara diberikan kepada siswa agar siswa dapat mengembangkan kecerdasannya serta guru juga berupaya menciptakan suasana kelas yang nyaman dan memberikan motivasi-motivasi kepada siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Yosy Nindita Ika Dewi.

“Kalau strategi yang saya terapkan itu secara umum hanya seperti bekerja secara berkelompok, tutor sebaya, tanya jawab lalu demonstrasi”(Wawancara, Sabtu 07 September 2019)”

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Fania Zain Nur Risqi, siswa kelas V yang menyatakan:

“Aku paling senang kalau pakai demonstrasi. Jadi kalau materi soal cerita juga di peragakan.”(Wawancara, Selasa 27 Agustus 2019)

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Muhammad Fauzan, siswa kelas V.

“Aku paling suka tanya jawab. Soalnya cepata-cepatan jawab sama teman yang lainnya.”(Wawancara, Jum’at 30 Agustus 2019)

Kecerdasan Interpersonal atau kecerdasan yang berkenaan dengan kemampuan individu untuk menjalin hubungan atau relasi dengan orang lain. Apabila kecerdasan

tersebut tidak di kembangkan dengan baik dikhawatirkan siswa akan kesulitan dimasa yang mendatang. Sadar akan dampak tersebut maka guru berupaya dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa perlu perencanaan yang matang dan tepat. Oleh karena itu guru telah mengetahui anak yang kurang memiliki kecerdasan interpersonal melalui perilaku siswa ketika dalam proses pembelajaran. Sebagai wali kelas V langsung bertindak untuk melakukan pengembangan kecerdasan interpersonal.

Sebagai makhluk sosial manusia memang tidak bisa terlepas dari kehidupan sosialnya di lingkungan, begitu juga dengan siswa jika terjadi masalah di dalam keluarga maka akan mempengaruhi pribadinya masing-masing. Dalam hal ini bisa jadi siswa secara pribadi mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Siswa menjadi orang yang menutup diri dari lingkungannya. Disinilah guru harus bisa berupaya untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh siswa tersebut.

- 4) Keterbatasan pengembangan kecerdasan interpersonal siswa dimasa Pandemi di MI GUPPI Laban Sukoharjo.

Saat ini seluruh Negara sedang dilanda bencana yang berkaitan dengan kesehatan yang dikenal dengan *coronavirus disease* (covid-19). Hal tersebut merubah sistem pendidikan sehingga berdampak pada kegiatan belajar mengajar. Dimana

seluruh aktivitas dilakukan di rumah melalui sistem dalam jaringan baik dalam dunia pendidikan maupun dunia pekerjaan.

Dalam dunia pendidikan siswa menerapkan belajar dari rumah bukan berarti guru hanya memberikan tugas kepada siswa namun guru ikut berkomunikasi dengan orang tua untuk membantu siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan cara orang tua siswa memberikan informasi tentang kebiasaan-kebiasaan yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal saat berada di rumah. Peran orang tua menjadi hal yang utama dalam pembelajaran anak sehingga semangat belajar anak tidak menurun meskipun proses belajar tidak dilakukan secara tatap muka. Keterbatasan guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa sebagai berikut:

- (a) Tidak adanya kegiatan tatap muka di sekolah sehingga guru tidak dapat mengawasi perkembangan kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh siswa.
- (b) Pemberian tugas guru dilakukan melalui pesan online hal itu menyebabkan rendahnya interaksi antara guru dan siswa.
- (c) Tidak adanya peran guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa secara langsung sehingga aktivitas anak hanya berada di rumah.

Kecerdasan interpersonal anak yang terasah dengan baik diharapkan dapat mengentisipasi dampak pembentukan karakter anak yang individualis bahkan cenderung anti sosial. Membentuk

anak-anak yang mampu menyelesaikan masalah secara efektif dan peduli terhadap lingkungannya. Hingga menjadi generasi yang kuat dalam menghadapi tantangan.

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan proses penelitian mengenai upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada siswa kelas V MI GUPPI Laban Sukoharjo dapat diperoleh data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dari hasil penelitian, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Pengembangan kecerdasan interpersonal merupakan hal yang sangat penting. Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kecerdasan yang dapat dikembangkan oleh guru agar siswa dapat berhasil dimasa depan. Pengembangan kecerdasan interpersonal memungkinkan siswa menjadi lebih aktif dan lebih mudah dalam berkomunikasi dalam suatu pembelajaran, dapat menumbuhkan keberanian dan semangat siswa dalam pembelajaran, serta dapat memberikan pengalaman kepada siswa nantinya dalam bersosialisasi.

Pembelajaran di MI GUPPI Laban Sukoharjo bertujuan untuk menanamkan sikap kebersamaan terhadap sesama siswa. Pembelajaran dengan pendekatan *Multiple Intelegence* akan memudahkan siswa dalam mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya. Sebelum mengajar biasanya guru membuat perencanaan. Di dalam perencanaan yang dibuat pasti guru menggunakan strategi yang berbeda-beda. Hal ini berarti guru berupaya membuat siswa aktif dan guru berusaha untuk menyesuaikan

strategi dengan materi yang dibutuhkan oleh siswa. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Pembelajaran di MI GUPPI Laban Sukoharjo merupakan pembelajaran yang terpusat pada siswa. Berdasarkan fakta penelitian yang didapatkan ada beberapa hal yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di MI GUPPI Laban. Seperti halnya teori tentang cara mengembangkan kecerdasan interpersonal yang ada pada halaman 31-33, tentang cara gurumengembangkan kecerdasan interpersonal pada pembelajaran meliputi empat strategi, yaitu, tugas kelompok, tutor sebaya, tanya jawab, dan demonstrasi. Empat strategi pembelajaran tersebut terdapat dalam pembelajaran di kelas V di MI GUPPI Laban, yaitu sebagai berikut:

#### 1) Tugas Kelompok

Pembentukan kelompok kecil untuk mencapai tujuan pengajaran umum adalah komponen utama model belajar kelompok. Kelompok ini efektif jika terdiri atas tiga sampai delapan orang. Siswa-siswa dalam kelompok kerja ini dapat mengerjakan tugas belajar dengan bermacam-macam cara. Kerja kelompok ini sangat efektif karena melibatkan siswa-siswa dan membantu mengorganisasi kelompok.

Strategi guru kelas V MI GUPPI Laban dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal yaitu dengan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Dalam tugas kelompok siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas secara berkelompok.

Kelompok dapat mengerjakan tugas tertulis secara kolektif misalnya, dengan setiap anggota menyumbangkan gagasan sehingga dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Mereka juga dapat membagi tanggung jawab dengan berbagai cara. Tugas kelompok dapat membantu siswa untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal karena dengan tugas kelompok berarti guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman-temannya dan dapat belajar untuk saling menghargai.

## 2) Tutor sebaya

Tutor sebaya adalah strategi kecerdasan majemuk yang paling mudah diterapkan. Guru dapat meminta siswa untuk mengolah materi yang baru saja diajarkan di kelas atau anda ingin memulai pelajaran dengan cara berbagi rasa ini untuk membuka apa yang sudah diketahui siswa tentang topik yang sedang dipelajari. Setelah siswa mengerti siswa dapat mengajarkan materi kepada siswa lainnya yang belum mengerti sehingga secara tidak langsung siswa tersebut mengembangkan kecerdasan interpersonalnya.

Strategi guru kelas V MI GUPPI Laban dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal melalui tutor sebaya yaitu dengan cara guru memberikan perintah kepada beberapa siswa yang dirasa menerti tentang materi pembelajaran untuk mengajarkan materi kepada temanya yang belum mengerti. Tutor sebaya dapat menciptakan suasana atau lingkungan belajar yang lebih akrab, siswa yang menjadi tutor dapat melatih diri sendiri, melatih tanggung jawab,

dan tutor sebaya memberikan kesempatan siswa yang memiliki rasa takut dan malu untuk bertanya kepada guru dapat bertanya kepada temannya. Tutor sebaya ini diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

### 3) Tanya jawab

Tanya jawab merupakan pembelajaran berupa pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Proses pelaksanaan tanya jawab mendorong terbangunnya keterlibatan dari semua peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan. Pada tanya jawab setiap siswa harus memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Strategi guru kelas V MI GUPPI Laban dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal yaitu dengan melakukan kegiatan tanya jawab melalui tanya jawab dapat memberikan kesempatan kepada siswa berbicara di depan teman-temannya dan memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya. Tanya jawab dapat membantu siswa mengembangkan kecerdasan interpersonal yang dimilikinya.

### 4) Demonstrasi

Demonstrasi melibatkan sekelompok orang yang secara bersama-sama menciptakan lingkungan. Tatanan sementara ini mempersiapkan suasana untuk kontak yang lebih langsung dengan materi yang dipelajari. Misalnya, siswa yang mempelajari periode sejarah tertentu mengenakan kostum periode tersebut,

mengubah ruang kelas seperti pada zaman tersebut. Menurut Uno dan Kuadrat (2009:148). Strategi ini dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan tingkat pemahaman yang baru melalui percakapan dan bentuk-bentuk interaksi lain.

Strategi guru kelas V MI GUPPI Laban dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal yaitu dengan melakukan kegiatan demonstrasi. Demonstrasi ini biasa digunakan guru untuk materi yang memerlukan peragaan secara langsung. Dengan demonstrasi siswa diminta untuk tampil di depan kelas membantu untuk memperagakan materi yang disampaikan misalnya cerita yang perlu diperagakan. Demonstrasi ini melatih siswa untuk berani tampil didepan teman-temannya dan dapat menambah pengalaman siswa serta dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

Keberhasilan dari pelaksanaan pengembangan kecerdasan interpersonal tidak lepas dari peran guru dalam proses pembelajaran. Adapun peran guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal menurut teori Irham dan Wiyani (2017:143-144) adalah kesesuaian peran guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal yaitu guru sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas.

Guru sebagai pembimbing memiliki hak dan tanggungjawab dalam setiap pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakannya. Peran guru kelas yaitu membimbing siswa dalam hal bersikap. Guru yang dapat mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dengan



menggunakan strategi dan penyampaian materi secara yang baik, dapat dikatakan berhasil. Komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dalam komunikasi interpersonal, agar guru dapat menjalin komunikasi aktif antara guru dan siswa.

Siswa pada dasarnya memiliki kecerdasan yang berbeda-beda sehingga dibutuhkan berbagai macam strategi untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal. Ada beberapa langkah-langkah pengembangan kecerdasan interpersonal kelas V MI GUPPI Laban Sukoharjo meliputi: persiapan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan teori menurut Gagne dan Berliner dalam buku Sugiyono dan Hariyanto (2011:187) yaitu peran guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal berupa *Planner, Organizer, dan Evaluator*. Pengembangan kecerdasan interpersonal di MI GUPPI Laban Sukoharjo sebagai berikut:

#### 1) *Planner*

Dalam rangka mengoptimalkan proses pengembangan kecerdasan interpersonal di MI GUPPI Laban, guru membutuhkan persiapan yang matang. Persiapan tersebut harus direncanakan dengan sebaik-baiknya. Persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran yaitu menyusun perangkat pembelajaran seperti Silabus dan RPP sebagai pedoman dan acuan guru supaya proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis dan terstruktur, menyesuaikan materi pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal.

## 2) *Organizer*

Pelaksanaan pembelajaran ini merupakan kegiatan pembelajaran yang mengandung serangkaian kegiatan antara guru dan siswa yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran kelas V MI GUPPI Laban Sukoharjo dilakukan dengan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Didalam kegiatan tersebut guru melakukan bebrbagai pengelolaan kelas yang dapat menunjang pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru perlu mengkondisikan siswa terlebih dahulu. Pengkondisian siswa dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain dengan melakukan kontak mata, memanggil nama siswa yang belum tenang secara atu per satu, dan bias mengajak siswa malukan tepuk-tepuk. Setelah kondisi siswa dan suasana kelas kondusif, barulah guru mulai membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru menanyakan kabar siswa, mengabsensi kehadiran siswa, dan memberikan motivasi siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pengelolaan kelas yang baik akan dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa yang optimal dalam proses pembelajaran, para guru harus melakukan pengelolaan kelas sebelum dimulainya proses pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif. Pengelolaan kelas yang

dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa sebagai berikut:

a) Mengkondisikan keadaan siswa

Sebelum memulai pembelajaran guru selalu mengkondisikan keadaan siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat dapat tercapai secara maksimal, dengan menenangkan siswa agar tidak ramai dan apabila siswa siap untuk memulai pembelajaran dengan suasana yang kondusif maka guru akan lebih mudah mengembangkan kecerdasan interpersonal yang siswa miliki. Pengkondisian siswa dimulai dari membaca doa, membangun suasana kelas yang akrab dengan cara menanyakan kabar terlebih dahulu, menciptakan hubungan yang akrab antara guru dan siswa, sehingga dapat terciptanya interaksi yang positif antara guru dan siswa. Maka dapat membantu guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

b) Pengelolaan tempat duduk siswa

Sebelum memulai pembelajaran guru melakukan pengaturan tempat duduk terlebih dahulu, agar dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan posisi tempat duduk yang sesuai untuk belajar. Posisi tempat duduk yang bisa digunakan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal adalah duduk secara berkelompok. Pengaturan

tempat duduk yang dilakukan dapat menunjang untuk pengembangan kecerdasan interpersonal.

c) Melakukan pendekatan kepada siswa

Guru di MI GUPPI Laban Sukoharjo selalu melakukan pendekatan kepada siswa agar mudah untuk mengetahui setiap karakteristik siswa. Dengan melakukan pendekatan guru akan mudah mengembangkan kecerdasan interpersonal. Pendekatan yang dapat dilakukan guru pendekatan kelompok dan pendekatan individu. Pendekatan dalam kelas atau pendekatan kelompok biasanya dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung seperti guru membangun hubungan yang akrab dengan siswa agar siswa tidak menganggap guru sebagai sosok yang menakutkan. Pendekatan individu dengan cara memanggil siswa yang memiliki masalah dalam belajar misalnya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, dengan cara memberikan nasehat dan motivasi.

d) Memberikan motivasi kepada siswa

Sebelum memulai kegiatan inti guru selalu memberikan motivasi kepada siswa dengan tujuan agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan memberikan motivasi guru dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Pemberian motivasi biasanya guru menceritakan cerita-cerita yang dapat memotivasi siswa, pengalaman-pengalaman yang dapat mendorong semangat siswa, sehingga dapat memotivasi

siswa dan membantu mengembangkan kecerdasan interpersonal.

### 3) *Evaluator*

Penilaian merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran dan sebagai tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran maupun pengembangan kecerdasan interpersonal. Guru mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam pengembangan kecerdasan interpersonal melalui penilaian harian siswa.

Sementara penilaian yang digunakan guru untuk dapat melihat perkembangan kecerdasan interpersonal siswa melalui penilaian non tes. Dalam penilaian non tes guru melakukan tanya jawab dengan siswa, mengamati secara sistematis proses berjalannya pembelajaran dalam pengembangan kecerdasan siswa. Pada akhir pembelajaran guru melakukan refleksi yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Dengan adanya penilaian guru dapat mengetahui apa yang perlu diperbaiki untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

MI GUPPI Laban Sukoharjo merupakan sekolah yang mengembangkan kecerdasan interpersonal dalam pembelajarannya yang berlandaskan pada Kurikulum Nasional dan sesuai dengan visi dan misi sekolah dengan memperhatikan kondisi setiap siswa. Keterlibatan serta keaktifan guru kelas merupakan hal yang mendorong keberhasilan siswa dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada siswa kelas V MI GUPPI Laban Sukoharjo yaitu dengan:

- 1) Guru menggunakan strategi-strategi yang diberikan untuk dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswanya dengan strategi tugas kelompok, tutor sebaya, tanya jawab, dan demonstrasi.
- 2) Guru menggunakan langkah-langkah pengembangan kecerdasan interpersonal kelas V MI GUPPI Laban Sukoharjo meliputi: *Planner, Organizer, dan Evaluator*.
- 3) Guru berupaya melakukan pengelolaan kelas yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa secara optimal dalam proses pembelajaran yaitu mulai dengan mengkondisikan keadaan siswa, pengelolaan tempat duduk siswa, melakukan pendekatan kepada siswa, dan memberikan motivasi kepada siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan kesimpulan pada penelitian ini, berikut disampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan masukan yang diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

### **1. Bagi Sekolah**

Sekolah hendaknya dapat lebih mengupayakan guru untuk dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswanya, sehingga siswa dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal yang dimilikinya, dan sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasana yang dibutuhkan oleh siswa dan guru.

### **2. Bagi Guru**

Guru hendaknya dapat lebih mengembangkan kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh siswa, guru dapat lebih meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan kelas agar proses pembelajaran yang kondusif dapat dipertahankan dan guru harus lebih memotivasi siswanya dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal.

### **3. Bagi Peneliti**

Peneliti hendaknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi dan dapat digunakan sebagai bahan referensi guna mengembangkan dan melaksanakan penelitian sejenis mengenai pengembangan kecerdasan interpersonal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Imanuel Sairo Awang dan Lusila Parida. 2019. Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik di Sekolah Dasar. *VOX Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(2):120-128
- Armstrong, Thomas. 2002. *7 Kinds Of Smart Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia.
- Armstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Daryanto. 2013. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim, Arief Rahman. 2018. Kecerdasan Interpersonal Siswa melalui Model *Student Teams Achievement Divisions*. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 2(1):51-58
- Helmawati. 2017. *Pendidik Sebagai Model*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Sholeh. 2017. *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ima Fitriani. 2018. *Pelaksanaan Pengembangan Kecerdasan Interpersonal pada Anak Usia Dini di KB IT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali, Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- Irham, Muhamad dan Novan Ardy Wiyani. 2017. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jasmine, Julian. 2012. *Metode Mengajar Multiple Intelligence*. Bandung : Nuansa Cendikia.
- Khodijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lwin, May et. All. 2008. *How to Multiply Your Child's Intellegence-Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: Indeks.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta : PT Kharisma Putra Utama.



- Mila Dwi Candra. 2015. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence pada siswa kelas V di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufarokah, Annisatul. 2013. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*. Tulungagung : STAIN Tulungagung Press.
- Novan Ardy Wiyani dan Barnawi. 2014. *Format PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Poerwadarminta. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyadi. 2009. *Anak yang Menakutkan*. Yogyakarta : Dia Press (Ibdina).
- Suyadi. 2009. *Permainan Edukatif yang Mencerdaskan*. Yogyakarta: Power books (Ibdina).
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif : Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- T. Safaria. 2005. *Interpersonal Intellegence : Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta : Amara Books.
- Uno, Hamzah B, dan Kuadrat, Masri. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: sebuah konsep pembelajaran berbasis kecerdasan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widayati, Sri dan Utami Widijati. 2008. *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*. Jogjakarta : Luna Publisher.
- Yaumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta : Kencana.

## LAMPIRAN 1

### INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA KUALITATIF PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Kepala Sekolah MI GUPPI Laban Sukoharjo

1. Bagaimana sejarah berdirinya MI GUPPI Laban Sukoharjo?
2. Apa Visi, Misi, dan Tujuan MI GUPPI Laban Sukoharjo sebagai lembaga pendidikan formal?
3. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di MI GUPPI Laban Sukoharjo?
4. Bagaimana keadaan pendidik dan peserta didik di MI GUPPI Laban Sukoharjo?
5. Apakah MI GUPPI Laban Sukoharjo mengembangkan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran di kelas?
6. Berapa lama MI GUPPI Laban Sukoharjo mengembangkan kecerdasan interpersonal?
7. Apakah pengembangan kecerdasan interpersonal merupakan intruksi dari kepala sekolah?
8. Bagaimana respon siswa terhadap pengembangan kecerdasan interpersonal tersebut?
9. Apakah pengembangan kecerdasan interpersonal tersebut memberikan dampak positif dalam pembelajaran di kelas?
10. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada siswa?

#### B. Guru Kelas V di MI GUPPI Laban Sukoharjo

1. Apakah MI GUPPI Laban Sukoharjo ini mengembangkan kecerdasan interpersonal untuk siswa dalam proses pembelajaran di kelas?
2. Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran di kelas?

3. Apakah ibu selalu membuat RPP? Apakah dalam pelaksanaannya ibu selalu berpedoman pada RPP yang telah di buat?
4. Bagaimana keadaan siswa ketika dalam proses pembelajaran di kelas?
5. Apa saja cara ibu untuk melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang memiliki kecerdasan interpersonal?
6. Bagaimana cara untuk membuat siswa bisa mengembangkan kecerdasan interpersonal di dalam kelas?
7. Apa strategi yang diterapkan dalam proses mengembangkan kecerdasan interpersonal dikelas?
8. Bagaimana respon siswa mengenai pengembangan kecerdasan interpersonal saat pembelajaran di kelas?
9. Kesulitan apa saja yang sering ibu alami saat mengembangkan kecerdasan interpersonal dalam proses pembelajaran dikelas?
10. Apa alasan ibu mengembangkan kecerdasan interpersonal?
11. Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa?
12. Apa saja yang dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi pada siswa?

### **C. Siswa Kelas V di MI GUPPI Laban Sukoharjo**

1. Apa saja yang dilakukan oleh Ibu guru ketika memulai pembelajaran di kelas?
2. Bagaimanakan cara penyampaian guru ketika mengajar di dalam kelas?
3. Apakah guru menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas?
4. Apakah kamu lebih suka belajar sendiri atau belajar kelompok?
5. Apakah mata pelajaran yang kamu suka? Jelaskan.

**LAMPIRAN 2****PEDOMAN OBSERVASI**

- A. Letak geografis MI GUPPI Laban Sukoharjo.
- B. Keadaan gedung, sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar.
- C. Pengembangan kecerdasan interpersonal pada siswa kelas V di MI GUPPI Laban Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020.

**LAMPIRAN 3****PEDOMAN DOKUMENTASI**

- A. Sejarah berdirinya MI GUPPI Laban Sukoharjo.
- B. Visi, Misi, dan Tujuan MI GUPPI Laban Sukoharjo.
- C. Data pengajar di MI GUPPI Laban Sukoharjo.
- D. Daftar nama siswa kelas V MI GUPPI Laban Sukoharjo.
- E. Daftar sarana dan prasarana MI GUPPI Laban Sukoharjo.
- F. Silabus dan RPP.

**LAMPIRAN 4****WAWANCARA****FIELD NOTE**

Kode : W.1  
 Hari/tanggal : Senin, 08 April 2019  
 Topik : Pengembangan kecerdasan interpersonal kelas V di MI GUPPI  
 Laban Sukoharjo  
 Informan : Ibu Yosy Nindita Ika Dewi, S.Pd.  
 Tempat : Ruang Kantor  
 Jabatan : Guru Kelas V di MI GUPPI Laban Sukoharjo  
 Jam : 08.45-09.15 WIB

Pada hari ini peneliti melakukan observasi ke MI GUPPI Laban Sukoharjo guna mencari informasi tentang pengembangan kecerdasan interpersonal, khususnya di kelas V. Peneliti sampai ditempat pada pukul 08.30 WIB, kemudian bergegas menuju kantor menemui kepala sekolah untuk meminta izin. Bapak Suparna memberikan izin wawancara dan mengarahkan peneliti untuk menemui ibu Yosy Nindita Ika Dewi selaku guru kelas V. Peneliti bergegas menuju kantor guru, disana peneliti bertemu dengan beberapa guru yang sedang tidak memiliki jadwal mengajar.

Ibu Yosy Nindita Ika Dewi : *Assalamu'alaikum*

Peneliti : *Wa'alaikumsalam.*

Ibu Yosy Nindita Ika Dewi : Dek Diah sudah datang, mari-mari masuk.

Peneliti : Iya bu (sambil menyalami Ibu Yosy).

Ibu Yosy Nindita Ika Dewi : Dari rumah berangkat jam berapa, Dek ?

Peneliti : Saya dari rumah sekitar jam setengah delapan, Bu. Setelah itu bertemu kepala sekolah terlebih dahulu, dan pak Suparna disuruh untuk menemui panjenengan, Bu.

Ibu Yosy Nindita Ika Dewi : Iya, Dek, silahkan duduk. Ada yang bisa di bantu?

Peneliti : Jadi, maksud kedatangan saya kemari ingin mewawancarai ibu Yosy mengenai pengembangan

kecerdasan interpersonal di kelas V.

- Ibu Yosy Nindita Ika Dewi : Oh, iya Dek. Silahkan kalau mau bertanya.
- Peneliti : Bu, apa di MI GUPPI Laban Sukoharjo ini telah mengembangkan kecerdasan interpersonal dalam proses pembelajaran di kelas?
- Ibu Yosy Nindita Ika Dewi : Oh, iya Dek. Di MI ini memang sudah mengembangkan Kecerdasan Interpersonal tetapi masih secara umum dek, karena kecerdasan itu kan banyak. Tapi semenjak adanya kurikulum 2013 ini sekolah sedikit-sedikit sudah mulai mengembangkannya walaupun belum sepenuhnya.
- Peneliti : Ibu Yossy di MI GUPPI Laban ini sudah mengajar berapa tahun ya?
- Ibu Yosy Nindita Ika Dewi : Saya sudah mulai mengajar tahun 2017 pada bulan Agustus.
- Peneliti : Kalau mengajar di kelas V sudah berapa lama, Bu?
- Ibu Yosy Nindita Ika Dewi : Kan di MI ini, Dek, setiap tahun ajaran baru guru kelasnya selalu berganti-ganti kelas. Jadi, ini ya baru pergantian kelas.
- Peneliti : Untuk jumlah siswa kelas V ada berapa ya, Bu?
- Ibu Yosy Nindita Ika Dewi : Jumlah siswa ada 23, dek. 7 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.
- Peneliti : Bagaimana keadaan siswa ketika dalam proses pembelajaran di kelas, Bu?
- Ibu Yosy Nindita Ika Dewi : Kalau siswa kelas V itu kan sudah dianggap kelas tinggi ya, Dek. Jadi mereka itu lebih bisa di beri penjelasan dan lebih mudah dalam diatur saat pejaran di kelas. Walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dalam pembelajaran.

- Peneliti : Bu, kalau boleh tahu ada berapa siswa yang kurang memiliki kecerdasan interpersonal?
- Ibu Yosy Nindita Ika Dewi : Kalau di kelas V ini, Dek. Ada kira-kira 3 siswa yang kecerdasan interpersonalnya masih kurang bila dibandingkan dengan teman-temannya. Dulu ada lebih dari 5 tetapi karena terus dilatih atau dikembangkan akhirnya bisa menyesuaikan dengan teman-temannya dan kecerdasan interpersonalnya berkembang.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu mengembangkan kecerdasan interpersonal di dalam kelas?
- Ibu Yosy Nindita Ika Dewi : Saya mengembangkan kecerdasan interpersonal di kelas dengan cara memberikannya ke setiap mata pelajaran yang diajarkan, Dek. Misalnya pada pembelajaran Tematik saya menyelipkan cara untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dengan membuat siswa berani maju ke depan kelas, memberikan tugas secara berkelompok. Jadi, cara-cara saya mengembangkan seperti itu.
- Peneliti : Apakah kondisi kelas dapat mempengaruhi proses pembelajaran?
- Ibu Yosy Nindita Ika Dewi : Iya, Dek. Sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Jika kelas bersih dan kondusif proses belajar akan berlangsung efektif.
- Peneliti : Menurut Ibu kecerdasan interpersonal itu seperti apa ?
- Ibu Yosy Nindita Ika Dewi : Kecerdasan interpersonal itu kan kemampuan anak dalam hal berkomunikasi dengan yang lainnya, Dek.
- Peneliti : Bagaimana cara Ibu untuk membuat siswa bisa mengembangkan kecerdasan interpersonal di dalam kelas?



- Ibu Yosy Nindita Ika Dewi : Menurut saya, mengembangkan kecerdasan siswa agar lebih berkembang dengan cara membuat siswa berani untuk maju kedepan kelas, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, mengajak siswa untuk mengerjakan tugas secara berkelompok, dengan cara seperti itu nanti kecerdasan interpersonal akan berkembang, Dek.
- Peneliti : Apa saja cara ibu untuk melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang memiliki kecerdasan interpersonal?
- Ibu Yosy Nindita Ika Dewi : Cara saya ya, saya berusaha mendekati diri dengan siswa tersebut. Saya ajak siswa tersebut untuk berbicara lalu saya bertanya ada masalah apa, apa yang bisa dibantu, mungkin awalnya siswa tersebut tidak mau mengatakannya tetapi lama-lama juga bercerita sendiri. Lalu saya memberikan motivasi kepada siswa, mendorong anak untuk bekerja kelompok, membantu dalam komunikasi. karena kan kalau anak yang kurang memiliki kecerdasan interpersonal ini kelihatan, dek. Misalnya jika ada pertanyaan tidak mau menjawab karena malu lalu saya memberikan motivasi ke siswa tersebut. Jadi, saya melakukan pendekatannya dengan cara berbicara berdua dengan siswa tersebut atau bertanya secara pribadi.
- Peneliti : Sudah selesai wawancaranya, Bu.
- Ibu Yosy Nindita Ika Dewi : beneran sudah tidak ada lagi?
- Peneliti : Iya, Bu. Terima kasih atas waktunya hari ini.
- Ibu Yosy Nindita Ika Dewi : Iya, Dek. *Nggak usah sungkan nggih...*
- Peneliti : Baik, Bu. Sekali lagi terima kasih.
- Ibu Yosy Nindita Ika Dewi : Iya, sama-sama. Ini saya tinggal ngajar dulu ya?
- Peneliti : Iya, Bu.

### FIELD NOTE

Kode : W.2  
 Hari/tanggal : Rabu, 14 Agustus 2019  
 Topik : Sejarah MI GUPPI Laban Sukoharjo  
 Informan : Bapak Suparna, S.Pd.I.  
 Tempat : Ruang Kantor kepala sekolah  
 Jabatan : Kepala Sekolah MI GUPPI Laban Sukoharjo  
 Jam : 08.30-09.00 WIB

Pada hari ini peneliti sampai di MI GUPPI Laban Sukoharjo pukul 08.15 WIB, dimana KBM sudah di mulai sehingga tidak ada siswa yang berada diluar kelas, peneliti bermaksud untuk menemui bapak Suparna selaku kepala sekolah guna melakukan wawancara terkait dengan MI GUPPI Laban. Sebelumnya peneliti sudah menghubungi bapak Suparna untuk melakukan wawancara dan bapak Suparna menghendaki wawancara pada pukul 08.30 WIB. Peneliti langsung menuju keruang kepala sekolah mengucapkan salam di depan pintu.

Peneliti : *Assalamu'alaikum* (sambil berdiri di depan pintu).  
 Bapak Suparna : *Wa'alaikumsalam*. Silahkan masuk, mbak.  
 Peneliti : Iya. Terimakasih, Pak.  
 Bapak Suparna : Ada yang bisa saya bantu mbak?  
 Peneliti : Maksud saya menemui bapak. Saya mau mewawancarai Bapak mengenai profil MI GUPPI Laban Sukoharjo.  
 Bapak Suparna : Iya, Mbak. Silahkan mau bertanya apa?  
 Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya MI GUPPI Laban Sukoharjo ini, Pak?  
 Bapak Suparna : Yang melatarbelakangi berdirinya MI ini mbak adalah peristiwa meletusnya G30S PKI yang ke 2 pada tahun 1966 yang melanda seluruh wilayah Indonesia dari kota-kota besar provinsi, kecamatan hingga ke desa. Salah

satu desa yang terkena dampak dari G30S PKI ya Desa Laban, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo ini, Mbak. Desa Laban menjadi perhatian yang khusus karena satu desa/hampir satu desa mengikuti langkah-langkah PKI yaitu bergerak mengikis habis orang-orang yang berada di Desa Laban. Bisa dikatakan Desa Laban merupakan Basis PKI di Kecamatan Mojolaban. Dengan adanya gerakan tersebut maka para terkemuka khususnya dari organisasi politik GOLKAR mengadakan musyawarah untuk menjawab efek dari gerakan PKI tersebut yaitu orang-orang banyak yang keluar dari Islam. Dari musyawarah tersebut teretuslah ide untuk mengadakan pengajian rutin yang diadakan di Desa Laban, dengan adanya pengajian rutin teretuslah ide untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Akhirnya pada tahun 1969 mulai berdiri madrasah Ibtidaiyah (MI) GUPPI Laban dibawah yayasan Sudirman Gabung Usaha Pembaharuan Pendidikan Islam (GUPPI). Jadi sejarah singkatnya Mi GUPPI Laban seperti itu, Mbak.

Peneliti : Apa Visi, Misi, dan Tujuan MI GUPPI Laban Sukoharjo sebagai lembaga pendidikan formal, Pak?

Bapak Suparna : Visi dari MI GUPPI ini adalah membentuk generasi muda penerus bangsa yang berakhlak mulia, tekun beribadah, cerdas dan terampil. Misinya yaitu mewujudkan pembiasaan siswa tekun beribadah, meningkatkan kemampuan siswa yang berkepribadian tinggi dan berakhlak mulia, mengembangkan kemampuan siswa yang cerdas dan terampil, mewujudkan madrasah yang menjadi idola masyarakat. sedangkan tujuannya adalah membentuk siswa berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan tekun beribadah, membentuk

generasi penerus bangsa indonesia yang mampu menjawab tantangan zaman.

Peneliti : Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di MI GUPPI Laban Sukoharjo ini, Pak?

Bapak Suparna : Sarana dan prasarana di sini baik, Mbak. Meskipun ada yang kurang tetapi tidak mengganggu proses pembelajaran siswa.

Peneliti : Lalu Bagaimana keadaan pendidik dan peserta didik di MI GUPPI Laban Sukoharjo?

Bapak Suparna : Gurunya ada 10 orang, Mbak. Ada 4 orang guru yang PNS, dan ada 6 guru tetap yayasan. Sedangkan siswanya 162 orang.

Peneliti : Apakah MI GUPPI Laban Sukoharjo mengembangkan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran dikelas, Pak?

Bapak Suparna : Di MI GUPPI Laban Sukoharjo ini memang mengembangkan kecerdasan Interpersonal tetapi baru secara umum, Mbak. Soalnya kan pengembangan kecerdasan ini di perlukan siswa untuk kedepannya. Jadi harus di mulai sejak sekarang, Mbak.

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi sekolah untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal, Pak?

Bapak Suparna : Melihat dari perkembangan zaman jika tidak diajarkan tentang kecerdasan interpersonal mulai dari sekarang, maka siswa tersebut akan kesusahan dalam berkomunikasi dan bersosialisasi, Mbak. Hal itu juga untuk melatih siswa agar lebih maju ke depannya. Itulah hal yang melatarbelakangi para guru di sekolah

untuk berupaya mengembangkan kecerdasan interpersonal.

Peneliti : Pak, kalau boleh tahu sudah berapa lama MI GUPPI Laban Sukoharjo mengembangkan kecerdasan interpersonal?

Bapak Suparna : MI GUPPI Laban Sukoharjo ini mulai mengembangkan kecerdasan interpersonal ketika ada kurikulum 2013 ini, Mbak.

Peneliti : Apakah pengembangan kecerdasan interpersonal ini merupakan intruksi dari bapak sendiri?

Bapak Suparna : Sebenarnya ini bukan instruksi dari saya, Mbak. Tetapi lebih dari gurunya sendiri yang menginginkan. Pengembangan kecerdasan interpersonal ini memang di perlukan nantinya untuk siswa bukan hanya sekarang, apalagi sekarang sudah banyak sekolah-sekolah lain yang mengembangkan juga. Jadi MI GUPPI Laban ini juga mengembangkannya, Mbak.

Peneliti : Menurut bapak, bagaimana respon siswa terhadap pengembangan kecerdasan interpersonal tersebut?

Bapak Suparna : Menurut saya respon siswa terhadap pengembangan interpersonal tersebut mereka menjadi lebih berani ketika di suruh untuk maju kedepan kelas atau menjawab pertanyaan maksudnya siswa menjadi tidak malu lagi dan lebih aktif.

Peneliti : Pak, apakah pengembangan kecerdasan interpersonal tersebut memberikan dampak positif dalam pembelajaran di kelas?

- Bapak Suparna : Pengembangan kecerdasan interpersonal ini memberikan dampak positif ketika di dalam kelas. Misalnya, siswa menjadi lebih aktif ketika pembelajaran, lebih bisa belajar secara berkelompok.
- Peneliti : Menurut Bapak, bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada siswa?
- Bapak Suparna : Kalau menurut saya guru sudah berupaya untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa yaitu dengan membuat siswa mau terbuka dan tidak menutup diri dengan teman-temannya. Guru juga menggunakan strategi-strategi yang bisa mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Misalnya ada siswa yang kurang aktif maka siswa tersebut akan di berikan pertanyaan oleh guru.
- Peneliti : Sudah selesai, Pak, wawancaranya. Terima kasih banyak atas waktunya
- Bapak Suparna : Iya, Mbak. Kalau butuh data-data profil sekolah, silahkan hubungi saya. Tidak usah sungkan nggih.
- Peneliti : Iya, Pak. Saya permisi dulu nggih. Terima kasih banyak. *Assalamu'alaikum*
- Bapak Suparna : Sama-sama. *Wa'alaikumsalam.*

### FIELD NOTE

Kode : W.3  
 Hari/tanggal : Selasa/27 Agustus 2019  
 Topik : pengembangan kecerdasan interpersonal di kelas V  
 Informan : Fania Zain Nur Risqi  
 Tempat : Di ruang kelas  
 Jabatan : Siswa kelas V di MI GUPPI Laban Sukoharjo  
 Jam : 09.20-09.30 WIB

Saat jam istirahat peneliti kembali bertemu dengan siswa kelas V bernama Fania Zain Nur Risqi guna menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan pengembangan kecerdasan interpersonal.

Peneliti : Hai, dek Fania.

Fania : Iya, Kak.

Peneliti : Kakak boleh tanya-tanya sama dek Fania?

Fania : Boleh, Kak.

Peneliti : Dek Fania paling suka pelajaran apa di sekolah?

Fania : Aku suka tematik, Kak.

Peneliti : Biasanya Ibu guru sebelum memulai pelajaran yang dilakukan apa?

Fania : Biasanya Ibu guru masuk ke kelas terus langsung acak tempat duduk, Kak. Setelah itu absen siswa, berdoa, baca surat pendek.

Peneliti : Berarti tempat duduknya setiap hari beda-beda ya.

Fania : Iya, Kak. Tapi menyenangkan.

Peneliti : Ibu guru kalau menyampaikan materi ketika mengajar di dalam kelas gimana? Kamu bisa paham nggak?

- Fania : Ibu guru kalau menyampaikan materi itu perlahan-lahan, Kak. Jadi aku juga paham apa yang di sampaikan Ibu guru.
- Peneliti : Paling suka kalau ibu guru menggunakan strategi apa ?
- Fania : Aku paling senang kalau pakai demonstrasi, Kak. Jadi kalau pas soal cerita juga di peragain, Kak.
- Peneliti : Kalau kamu lebih suka belajar sendiri atau belajar kelompok?
- Fania : Aku lebih suka belajar kelompok, Kak. Soal.nya bisa kumpul sama teman-teman.
- Peneliti : Terima kasih ya, Dek, udah mau kakak tanya-tanya.
- Fania : Iya, Kak. Sama-sama.
- Peneliti : Ya sudah kalau begitu dilanjutin lagi istirahatnya.
- Fania : Iya, Kak.



### FIELD NOTE

Kode : W.4  
 Hari/tanggal : Jum'at/30 Agustus 2019  
 Topik : pengembangan kecerdasan interpersonal di kelas V  
 Informan : Muhammad Fauzan  
 Tempat : Di ruang kelas  
 Jabatan : Siswa kelas V di MI GUPPI Laban Sukoharjo  
 Jam : 09.00-09.10 WIB

Saat waktu istirahat dimulai, peneliti pergi ke kelas V untuk bertemu dengan siswa guna untuk melakukan wawancara terkait pengembangan kecerdasan interpersonal. Di kelas peneliti bertemu dengan siswa kelas V dan mengajaknya mengobrol.

Peneliti : Dek Fauzan, Mbak mau tanya. Dek Fauzan paling suka mata pelajaran apa?

Fauzan : Aku suka matematika, Mbak.

Peneliti : Suka matematika alasannya apa?

Fauzan : Eem. Aku suka menghitung mbak.

Peneliti : Ibu guru biasanya sebelum memulai pelajaran yang dilakukan apa?

Fauzan : biasanya kalau pagi-pagi itu ngasih kertas untuk undian tempat duduk, Mbak. Setelah itu tanya yang tidak masuk siapa, setelah itu berdoa, Mbak.

Peneliti : Ibu guru kalau menyampaikan materi ketika mengajar di dalam kelas gimana? Kamu bisa paham nggak?

Fauzan : Ibu guru kalau menyampaikan materi jelas Mbak. Kalau ada yang nggak tau pasti langsung di tanya, Mbak.

Peneliti : Kamu paling suka kalau ibu guru menggunakan strategi pembelajaran apa?

- Fauzan : Aku paling suka pas tanya jawab, Mbak. Soalnya cepat-cepatan jawab sama teman yang lainnya.
- Peneliti : Kamu lebih suka belajar sendiri atau belajar kelompok?
- Fauzan : Kalau aku lebih suka belajar kelompok mbak lebih banyak teman, lebih cepat selesainya.
- Peneliti : Oh gitu ya, Dek. Kalau begitu terima kasih ya, karena sudah mau Mbak tanya-tanya. Silahkan istirahat lagi ya.
- Fauzan : Iya, Mbak. Sama-sama.

### FIELD NOTE

Kode : W.5  
 Hari/tanggal : Sabtu/ 07 September 2019  
 Topik : Pengembangan kecerdasan interpersonal kelas V di MI GUPPI  
           Laban Sukoharjo  
 Informan : Ibu Yosy Nindita Ika Dewi, S.Pd.  
 Tempat : Ruang Kantor  
 Jabatan : Guru Kelas V di MI GUPPI Laban Sukoharjo  
 Jam : 10.50-11.20 WIB

Pada saat pulang sekolah peneliti menemui Ibu Yosy guna melakukan wawancara terkait dengan pengembangan kecerdasan interpersonal yang telah dilaksanakan di kelas V. Ibu Yosy tiba di kantor guru setelah memastikan semua siswa pulang sekolah ataupun di jemput oleh orang tuanya, kemudian Ibu Yosy menghampiri peneliti. Sebelumnya peneliti telah meminta izin untuk melakukan wawancara.

Ibu Yosy Nindita Ika Dewi : *Assalamu'alaikum*

Peneliti : *Wa'alaikumsalam.*

Ibu Yosy Nindita Ika Dewi : Maaf ya, Dek lama menunggu.

Peneliti : Iya, Bu. Tidak apa-apa.

Ibu Yosy Nindita Ika Dewi : Apa yang mau ditanyakan?

Peneliti : Terima kasih, Bu. Saya ingin bertanya mengenai pembelajaran tematik yang telah diajarkan tadi.

Ibu Yosy Nindita Ika Dewi : Iya, silahkan bertanya.

Peneliti : Saya ingin bertanya mengenai persiapan apa saja yang Ibu lakukan sebelum memulai pembelajaran di kelas?

- Ibu Yosy Nindita Ika Dewi : Persiapannya yang paling utama pasti menyusun RPP terlebih dahulu, Dek. Setelah itu mencocokkan materi dengan strategi pembelajaran yang sesuai untuk siswa. Tapi, sebelum itu saya biasanya menyusun langkah-langkah pembelajaran dahulu, agar proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan baik.
- Peneliti : Apakah ibu selalu membuat RPP? Lalu apakah dalam pelaksanaannya ibu selalu berpedoman pada RPP yang telah di buat?
- Ibu Yosy Nindita Ika Dewi : Ya, saya selalu membuat RPP sebelum pembelajaran di berikan. Kalau dalam pelaksanaannya tidak selalu berpedoman pada RPP, Dek. Karena kan juga menyesuaikan dengan keadaan yang ada dikelas.
- Peneliti : Apa alasan ibu mengembangkan kecerdasan interpersonal di kelas V ini?
- Ibu Yosy Nindita Ika Dewi : Alasan saya sebenarnya itu untuk melatih siswa agar memiliki keberanian berbicara di depan kelas karena disini masih banyak yang malu-malu dengan teman-temannya apabila disuruh untuk mengerjakan soal. Lalu kecerdasan interpersonal ini bagi saya juga merupakan hal yang penting yang harus diberikan sejak sekarang jadi ya harus dikembangkan.
- Peneliti : Kesulitan apa saja yang sering ibu alami saat mengembangkan kecerdasan interpersonal dalam proses pembelajaran dikelas V?

- Ibu Yosy Nindita Ika Dewi : Kalau kesulitan yang dialami itu biasanya ada dalam diri siswa itu sendiri, Dek. Kadang ada beberapa siswa yang suka menyendiri dan tidak mau bekerja kelompok dengan temannya.
- Peneliti : Menurut Ibu, apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa?
- Ibu Yosy Nindita Ika Dewi : Menurut saya faktor pendorong dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal itu ya rasa ingin maju yang dimiliki siswa itu sendiri, Dek. Jadi siswa memiliki rasa ingin mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya. Kalau dari guru kan hanya memberikan motivasi dan semangat, yang merubah kan diri siswa itu sendiri. Kalau faktor penghambatnya itu biasanya tidak ada rasa sosial yang dimiliki oleh siswa maksudnya siswa tidak mau berbaur dengan teman-temannya, atau bisa juga dari orang tuanya yang kurang memperhatikan anaknya. Sebenarnya kecerdasan ini juga bisa dikembangkan di keluargakan, Dek.
- Peneliti : Apa strategi yang diterapkan saat dalam proses mengembangkan kecerdasan interpersonal dikelas?
- Ibu Yosy Nindita Ika Dewi : Kalau strategi yang saya terapkan itu secara umum hanya seperti bekerja secara berkelompok, tutor sebaya, tanya jawab lalu demonstrasi.
- Peneliti : Menurut Ibu, bagaimana respon siswa mengenai pengembangan kecerdasan interpersonal saat pembelajaran di kelas?

- Ibu Yosy Nindita Ika Dewi : Menurut saya respon siswa terhadap pengembangan interpersonal tersebut mereka menjadi lebih aktif saat pembelajaran di kelas.
- Peneliti : Apa saja yang dilakukan Ibu untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi pada siswa?
- Ibu Yosy Nindita Ika Dewi : Saya biasanya memberikan penilaian, Dek untuk siswa yang aktif di dalam kelas, bisa juga saya memberikan pertanyaan yang harus di jawab dengan cara cepat. Kalau tidak ya saya memberikan tugas kelompok yang harus diselesaikan langsung.
- Peneliti : Apa pengaruh dari mengembangkan kecerdasan interpersonal dikelas untuk siswa, Bu?
- Ibu Yosy Nindita Ika Dewi : Siswa itu menjadi lebih aktif saat pembelajaran dikelas.
- Peneliti : Kalau peran Ibu selama proses pembelajaran itu seperti apa?
- Ibu Yosy Nindita Ika Dewi : Kalau untuk dalam pembelajaran saya lebih berperan sebagai fasilitator, Dek. Jadi ya siswanya yang aktif bertanya. Paling kalau ada yang diam saya baru saya tunjuk untuk bertanya. Saya hanya memfasilitasi apabilaada siswa yang kesulitan, atau kurang bisa dalam mengerjakan tugas.
- Peneliti : Bu, saya rasa sudah cukup untuk wawancaranya hari ini.
- Ibu Yosy Nindita Ika Dewi : Sudah itu saja, tidak ada lagi?
- Peneliti : Terima kasih atas waktunya ya, Bu. Kalau begitu saya permisi dulu nggih.

Ibu Yosy Nindita Ika Dewi : Sama-sama, Dek. Ini mau langsung pulang?

Peneliti : Mau menemui bapak kepala sekolah dulu untuk pamitan. Setelah itu baru pulang.

Ibu Yosy Nindita Ika Dewi : Oh, Iya dek. Nanti kalau ada perlu lagi jangan sungkan-sungkan.

Peneliti : Iya, Bu. Terima kasih banyak.

Ibu Yosy Nindita Ika Dewi : Assalamu'alaikum.

Peneliti : Wa'alaikumsalam.

**LAMPIRAN 5****OBSERVASI****FIELD NOTE**

Kode : O.1  
Hari/tanggal : Sabtu/ 24 Agustus 2019  
Topik : Observasi tentang Upaya Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa di Kelas V  
Informan : Ibu Yosy Nindita Ika Dewi, S.Pd.  
Tempat : Ruang Kelas V  
Jabatan : Guru Kelas V di MI GUPPI Laban Sukoharjo  
Jam : 07.35-09.20 WIB

Pada pukul 07.00 WIB peneliti sampai di MI GUPPI Laban Sukoharjo untuk melakukan penelitian mengenai upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal dalam mata pelajaran Tematik di kelas V untuk pertama kalinya. Pembelajaran Tematik dimulai pada pukul 07.35 WIB, tepat setelah siswa melakukan Tahfidz, dan berakhir pada pukul 09.20 WIB. Ibu Yosy mengantarkan peneliti ke ruang kantor terlebih dahulu karena beliau masih harus membimbing siswa kelas V berdoa dan menghafalkan surat-surat pendek. Setelah selesai Ibu Yosy mengajak peneliti untuk masuk ke kelas guna ikut pembelajaran di kelas.

Pada awal sebelum dimulai kegiatan pembelajaran, yang pertama kali dilakukan Ibu Yosy mengkondisikan siswa terlebih dahulu dengan cara memanggil siswa yang ramai secara satu-satu sambil melihat siswa tersebut. Setelah itu Ibu Yosy mengeluarkan nomor tempat duduk yang harus diambil oleh siswa, para siswa selalu bergiliran tempat duduk. Setelah kondisi kelas kondusif dan nyaman untuk belajar, Ibu Yosy membuka pembelajaran Tematik dengan mengucapkan salam, yang dijawab siswa secara bersama-sama. Lalu menanyakan kabar peserta didik dan megabsensi kehadiran siswa. kemudian Ibu Yosy mengajak semua siswa membaca doa sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya ibu Yosy memusatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran



yang akan disampaikan yaitu Organ Gerak Hewan dan Manusia. Begitu semua siswa sudah fokus ibu Yosy memulai pembelajaran dengan menerangkan materi yang ada di buku.

Selanjutnya setelah selesai menjelaskan materi ibu Yosy bertanya kepada siswa tentang materi yang belum di pahami. Ada beberapa siswa yang bertanya tentang materi yang belum bisa dipahaminya. Setelah selesai menjelaskan lalu ibu Yosy memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, beberapa siswa berebut menjawab pertanyaan yang diberikan oleh ibu Yosy. Kemudian ibu Yosy membentuk siswa menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas yang akan diberikan secara berkelompok dan siswa di berikan waktu untuk berdiskusi selama 30 menit. Saat semua siswa sudah berkelompok ibu Yosy memberikan beberapa pertanyaan yang harus dijawab dengan cara berdiskusi bersama kelompoknya. Para siswa mengerjakan tugas dengan kelompoknya masing-masing. Ibu Yosy membimbing siswa yang masih kebingungan untuk menjawab pertanyaan yang di berikan.

Selesai mengerjakan tugas secara berkelompok, setiap kelompok diminta maju untuk mempresentasikan hasil dari diskusi yang telah dilakukannya, hal ini dilakukan untuk membuat siswa berani tampil di depan kelas. Selanjutnya setelah semua kelompok maju mempresentasikan hasil dari diskusi. Ibu Yosy mengumumkan kelompok yang memiliki jumlah nilai tertinggi lalu memberikan kelompok tersebut hadiah sebagai bentuk motivasi kepada siswanya. Kemudian ibu Yosy menginstruksikan kepada seluruh kelompok untuk mengumpulkan hasil diskusi kelompoknya.

Selanjutnya ibu Yosy mengajak siswa untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan pada hari ini. Setelah selesai membuat kesimpulan secara bersama-sama ibu Yosy memberika PR untuk dikerjakan di rumah. Bel sekolah berbunyi tanda istirahat lalu pelajaran ditutup dengan membaca *hamdallah* secara bersama-sama dan ibu Yosy mengucapkan salam.

**FIELD NOTE**

Kode : O.2  
Hari/tanggal : Senin/ 26 Agustus 2019  
Topik : Observasi tentang Upaya Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa di Kelas V  
Informan : Ibu Yosy Nindita Ika Dewi, S.Pd.  
Tempat : Ruang Kelas V  
Jabatan : Guru Kelas V di MI GUPPI Laban Sukoharjo  
Jam : 08.10-08.45 WIB

Hari ini peneliti kembali melakukan penelitian di kelas V terkait dengan upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal. Pada pukul 08.10 WIB peneliti telah tiba di kelas bersama dengan ibu Yosy untuk melihat pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini yaitu Tematik.

Pembelajaran Tematik dimulai dengan pengkondisian ruang kelas agar suasana belajar menjadi kondusif. Hal ini dilakukan agar siswa yang masih ramai atau bermain dapat kembali ketempat duduknya masing-masing. Pengkondisian ini dilakukan dengan melakukan “Tepuk Diam” yang diikuti oleh semua siswa. Setelah semua siswa mulai tenang dan telah duduk dikursinya masing-masing ibu Yosy membuka pembelajaran dengan mengucapkan salama, kemudian mengajak siswa untuk membaca *basmallah* secara bersama-sama.

Pada pembelajaran Ibu Yosy bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari pada pembelajaran yang lalu, hal ini dilakukan agar siswa dapat mengingat materi-materi yang telah dilakukan pada hari sebelumnya. Setelah bertanya tentang materi yang lalu ibu Yosy menginstruksikan untuk membuka buku yang akan dipelajari pada hari ini, yaitu kelanjutan materi yang dipelajari pada hari sebelumnya. Ibu Yosy memberikan penjelasan tentang materi yang dipelajari, dengan cara menerangkan materi-materi yang ada di buku supaya siswa lebih mudah dalam mempelajari materi.

Selanjutnya ibu Yosy membentuk siswa kedalam beberapa kelompok kecil untuk diberikan tugas yang harus dilakukan secara berkelompok. Dengan memberikan tugas secara berkelompok ini guru berupaya untuk mengembangkan kecerdasan siswa dengan membuat siswa bekerjasama dengan temannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Ibu Yosy memberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan tugas tersebut. Ada beberapa siswa yang bertanya tentang tugas-tugas yang membuat siswa bingung. Lalu ibu Yosy memberikan jawaban secara jelas dan penuh pengertian kepada siswa yang bertanya tersebut, hal ini dilakukan untuk membuat siswa tidak malu bertanya kepada guru. Tetapi ada beberapa siswa yang memilih untuk bertanya kepada temannya saja.

Pada awalnya pembelajaran berlangsung kondusif, akan tetapi pada saat proses tugas kelompok suasana kelas menjadi ramai karena ada beberapa siswa yang masih kebingungan dalam menjawab tugas yang diberikan. Setelahnya ibu Yosy menjelaskan kepada seluruh siswa secara langsung. Pada saat pembelajaran berlangsung ada juga siswa yang hanya duduk dibangkunya sendiri tanpa ikut tugas berkelompok. Ibu Yosy lekas menghampiri siswa tersebut dan bertanya kenapa tidak ikut berkelompok. Siswa tersebut ternyata tidak suka kepada salah satu teman yang ada dikelompoknya. Setelahnya ibu Yosy memaksa siswa tersebut untuk ikut mengerjakan tugas secara berkelompok dengan kelompok yang telah ditentukan tersebut. Akhirnya siswa tersebut bersedia untuk mengerjakan tugas secara berkelompok.

Setelah seluruh siswa mengerjakan tugas tersebut dan belum terselesaikan akhirnya ibu Yosy menginstruksikan untuk dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Karena waktu pembelajaran Tematik telah selesai dan dilanjutkan pembelajaran berikutnya. Sebelum pembelajaran diakhiri, ibu Yosy berpesan untuk jangan lupa mengerjakan tugas tersebut, kemudian pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdallah secara bersama-sama dan ibu Yosy mengucapkan salam.

**FIELD NOTE**

Kode : O.3  
Hari/tanggal : Rabu/ 28 Agustus 2019  
Topik : Observasi tentang Upaya Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa di Kelas V  
Informan : Ibu Yosy Nindita Ika Dewi, S.Pd.  
Tempat : Ruang Kelas V  
Jabatan : Guru Kelas V di MI GUPPI Laban Sukoharjo  
Jam : 07.35-09.20 WIB

Peneliti sampai di MI GUPPI Laban pada pukul 07.00 WIB. Setelah itu peneliti bergegas untuk menemui kepala sekolah guna meminta izin. Peneliti melakukan penelitian ini terkait dengan upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada siswa di kelas V. Pada pukul 07.30 WIB peneliti sudah berada di kelas V bersama dengan ibu Yosy untuk melihat pembelajaran hari ini yaitu Matematika.

Pada hari ini pembelajaran Matematika dimulai dengan mengkondisikan suasana kelas agar kondusif untuk proses belajar mengajar yaitu dengan cara memanggil siswa yang ramai secara satu-satu sambil melihat siswa tersebut. Ibu Yosy memberikan kocokan tempat duduk yang akan digunakan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Ibu Yosy memulai dengan mengucapkan salam, setelah itu mengajak siswa untuk berdoa secara bersama-sama dan mengabsensi siswa secara satu persatu.

Pembelajaran hari ini adalah Matematika yaitu tentang Operasi Bilangan Pecahan. Ibu Yosy menjelaskan materi Operasi bilangan pecahan yang akan di pelajari hari ini. Setelah itu ibu Yosy bertanya kepada para siswa mengenai materi yang telah diberikan, lalu memberikan contoh soal-soal untuk dijawab siswa secara bergiliran. Selanjutnya bu Yosy membentuk beberapa kelompok diskusi untuk mengerjakan soal. Bu Yosy memberikan instruksi bagaimana cara mengerjakan soal yang akan diberikan. Setelah semua siswa siap ibu Yosy memberikan soal-soal kepada setiap kelompok. Ada salah satu kelompok yang

ramai lalu ibu Yosy meminta kelompok tersebut maju kedepan kelas lalu memberikan soal yang harus di jawab oleh kelompok yang ramai tersebut secara cepat. Kemudian kelompok yang ramai tersebut diminta untuk duduk kembali. Ibu Yosy membimbing para siswa dalam mengerjakan tugas agar cepat selesai.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal Ibu Yosy meminta jawaban dan di tukarkan dengan kelompok lainnya lalu secara bersama-sama menjawab soal-soal yang telah dikerjakan. Setelah selesai ibu Yosy meminta semua kelompok mengumpulkan hasil dari pekerjaan yang telah di koreksi. Kelompok yang memiliki nilai paling tinggi akan mendapatkan hadiah dari ibu Yosy. Setelah mengerjakan tugas secara berkelompok ibu Yosy memberikan soal untuk di kerjakan secara individu dan langsung dikumpulkan untuk dinilai. Siswa mengerjakan soal dengan tenang dan ibu Yosy memerhatikan siswa dan memberikan petunjuk bagaimana mengerjakan soal tersebut. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal ibu Yossy meminta semua siswa mengumpulkan soal di meja.

Setelah itu ibu Yosy memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang telah di pelajari hari ini. Ibu Yosy kemudian memberikan PR untuk dikerjakan siwa di rumah. Setelah bel istirahat berbunyi Ibu Yosy meminta siswa memasukkan buku ke laci meja dan menutup pelajaran dengan mengucapkan *hamdallah* bersama-sama dan mengucapkan salam.

**LAMPIRAN 6**

**FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN**



MI GUPPI Laban Sukoharjo



MI GUPPI Laban Sukoharjo



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Guru Kelas V



Wawancara Siswa 1



Wawancara Siswa 2



Kegiatan Siswa



Kegiatan Siswa



Kegiatan Siswa



Kegiatan Siswa



Kegiatan Siswa



Kegiatan Siswa

**LAMPIRAN 7****KEADAAN GURU MI GUPPI LABAN SUKOHARJO**

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS Diperbantukan Tetap	4
2	Guru Tetap Yayasan	6
Tenaga Kependidikan		
1	-	



No	Nama	NIP.	Jabatan	Ijazah	Mengajar Kelas
1.	Suparna, S.Pd.I	196105021994041001	Kepala Sekolah	S1	
2.	Kriswanti, S.HI., S.Pd.I.		Wali kelas	S1	I
3.	Nikmah Barokah, S.Pd.I	19751114 2007102001	Wali kelas	S1	II
4.	Nurul Fatimah, S.Pd.I	19811128 2009012010	Wali kelas	S1	III
5.	Wahyu Hidayati, S.PdI	197706202007102001	Wali kelas	S1	IV
6.	Husnul Khotimah, S.Ag. M.H		Guru Agama	S1	V dan VI
7.	Isnainy Rachmat H, S.E		Guru Agama	S1	III dan IV
8.	Yosy Nindita Ika Dewi, S.Pd.		Wali kelas	S1	V
9.	Yanik Trusilowati S.Pd.		Wali kelas	S1	VI
10.	Fajar Yuniardi, S.Pd.		Guru Agama	S1	I dan II

**LAMPIRAN 8****KEADAAN SISWA MI GUPPI LABAN SUKOHARJO**

<b>Kelas</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>		
I	12	16	28	1 Kelas
II	10	18	28	1 Kelas
III	11	17	28	1 Kelas
IV	15	9	24	1 Kelas
V	16	7	23	1 Kelas
VI	14	17	31	2 Kelas
<b>Jumlah</b>	78	84	162	7 Kelas

**LAMPIRAN 9****SARANA DAN PRASARANA MI GUPPI LABAN SUKOHARJO****1. Data sarana dan prasarana**

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi
1	Ruang Kelas	7	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	R. Guru	1	Baik
4	R. Kepala sekolah	1	Baik
5	Tempat Beribadah	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Kamar Mandi Guru	1	Baik
8	Kamar Mandi Siswa	4	Baik
9	Gudang	1	Baik
10	Ruang olahraga	1	Baik
11	Aula	1	Baik

**2. Sarana pendukung kegiatan pembelajaran**

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Kursi Siswa	175	5
2.	Meja Siswa	90	-
4.	Kursi Guru di ruang kelas	7	-
5.	Meja Guru di ruang kelas	7	-
6.	Papan Tulis kelas	7	-
7.	Lemari di ruang kelas	7	-
8.	Meja Perpustakaan	5	-
9.	Kursi Perpustakaan	15	-

### 3. Sarana Pendukung lain

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	4	-
2.	Komputer	5	-
3.	Printer	3	-
4.	LCD Proyektor	1	-
5.	Meja Guru dan Kepala Sekolah	8	-
6.	Kursi Guru dan Kepala Sekolah	8	-
7.	Lemari Arsip	2	-
8.	Lemari Guru	3	-
9.	Lemari Kepala Sekolah	2	-
10.	Kotak Obat (P3K)	1	-
11.	Pengeras Suara	2	-

### 4. Infrastruktur

No	Infrastruktur	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1.	Pagar depan	1	√	-	-
2.	Pagar samping	1	√	-	-
3.	Pagar belakang	1	√	-	-
4.	Tiang bendera	1	√	-	-
5.	Reservoir/menara air	1	√	-	-
6.	Bak sampah	1	√	-	-
7.	Saluran primer	3	√	-	-
8.	Lain – lain				

## 5. Buku

No	Jenis	Penerbit	Jumlah Eks	Cukup	Kurang	Ket
1.	Aqidah akhlak guru	Arbain, Aneka Ilmu, Tiga Serangkai	18	√	-	
2.	Siswa	Arbain	162	√	-	
3.	Al – Qur'an Hadits	Arbain, Aneka Ilmu, Tiga Serangkai	18	√	-	
4.	Fiqih	Arbain, Aneka Ilmu, Tiga Serangkai	18	√	-	
5.	SKI	Arbain, Aneka Ilmu, Tiga Serangkai	18	√	-	
6.	Bahasa arab	Arbain, Aneka Ilmu, Tiga Serangkai	18	√	-	
7.	PPKn	Tiga Serangkai, Aneka Ilmu	18	√	-	
8.	Siswa	Tiga Serangkai	159		-	
9.	B. Indonesia	Tiga Serangkai,	18	√	-	

		Aneka Ilmu				
10.	Matematika	Tiga Serangkai, Aneka Ilmu	18	√	-	
11.	IPA	Tiga Serangkai, Aneka Ilmu	18	√	-	
12.	IPS	Tiga Serangkai, Aneka Ilmu	18	√	-	
13.	B. Inggris	Tiga Serangkai, Aneka Ilmu	18	√	-	
14.	SBK	Tiga Serangkai, Aneka Ilmu	18		-	

## 6. Alat Penunjang KBM

No	Jenis alat peraga	Jumlah	Pemanfaatan alat			Kondisi	
			Dipakai	Jarang dipakai	Tidak dipakai	Baik	Rusak
1.	B. Indonesia	6	√	-	-	√	-
2.	Matematika	6	√	-	-	√	-
3.	IPA	6	√	-	-	√	-
4.	IPS	6	√	-	-	√	-
5.	B. Inggris	6	√	-	-	√	-
6.	Lain – lain						

**LAMPIRAN 10****DAFTAR NAMA SISWA KELAS V****MI GUPPI LABAN SUKOHARJO**

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Afandi Sidik Purnomo	L
2.	Ammatulloh Hanadia	P
3.	Bogie Magribi	L
4.	Davi Saputra	L
5.	Dinda Syavira Yuliana	P
6.	Faishal Andrean Limansyah	L
7.	Fania Zain Nur Risqi	P
8.	Ibrahim Rizky Pratama	L
9.	Jibran Saputro	L
10.	Krisna Firnando Saputra	L
11.	Lisa Kartini Winarsih	P
12.	Lutvyana Dewi Saputri	P
13.	Markis Adam Saputra	L
14.	Muhammad Fauzan	L
15.	Muhammad Kholid Mustaqim	L
16.	Muhammad Thoriq Rizaqi	L
17.	Musa	L
18.	Nuralaam Fuad Arifin	L
19.	Rayhan Putra Nardiandarta	L
20.	Reno Ardhi Saputra	L
21.	Rico Wibowo Adimas Pramuditha	L
22.	Sinta Nur Cahyani	P
23.	Triyas Putri Rahmadani	P

## LAMPIRAN 11

## JADWAL PELAJARAN KELAS V MI GUPPI LABAN SUKOHARJO

JADWAL MATA PELAJARAN MI GUPPI LABAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020							
JAM KE	WAKTU	SENIN					
		1	2	3	4	5	6
1	07.00 - 07.35	PULANG					
2	07.35 - 08.10	Akhlak Kebenaran	Tematik	Tematik	Matematika	Bahasa Arab	PJOK
3	08.10 - 08.45	Akhlak Kebenaran	Tematik	Tematik	Matematika	Bahasa Arab	PJOK
4	08.45 - 09.20	Tematik	Tematik	Tematik	Matematika	Tematik	PJOK
5	09.20 - 09.40	PULANG					
6	09.40 - 10.15	Tematik	Akhlak Kebenaran	Tematik	Akhlak Kebenaran	BTB	PJOK
7	10.15 - 10.50	Tematik	Akhlak Kebenaran	Tematik	Akhlak Kebenaran	BTB	Akhlak Kebenaran
8	10.50 - 11.25	Bahasa Jawa	Bahasa Jawa	Akhlak Kebenaran	BTB	Tematik	Akhlak Kebenaran
9	11.25 - 12.00	Bahasa Jawa	Bahasa Jawa	Akhlak Kebenaran	BTB	Tematik	Tematik
10	12.00 - 12.35	PULANG					
11	12.35 - 13.10	PULANG					
SELASA							
JAM KE	WAKTU	TAHFIDZ JUZ AMMA					
		1	2	3	4	5	6
1	07.00 - 07.35	PULANG					
2	07.35 - 08.10	Tematik	Tematik	Tematik	Matematika	PJOK	Matematika
3	08.10 - 08.45	Tematik	Tematik	Tematik	Matematika	PJOK	Matematika
4	08.45 - 09.20	Tematik	Tematik	Tematik	Matematika	PJOK	Matematika
5	09.20 - 09.40	Tematik	Bahasa Inggris	Bahasa Arab	Bahasa Inggris	PJOK	Bahasa Arab
6	09.40 - 10.15	Tematik	Bahasa Inggris	Bahasa Arab	Bahasa Inggris	Tematik	Bahasa Arab
7	10.15 - 10.50	Bahasa Inggris	BTB	Bahasa Inggris	Tematik	Akhlak Kebenaran	BTB
8	10.50 - 11.25	Bahasa Inggris	BTB	Bahasa Inggris	Tematik	Akhlak Kebenaran	BTB
9	11.25 - 12.00	Bahasa Inggris	BTB	Bahasa Inggris	Tematik	Akhlak Kebenaran	BTB
10	12.00 - 12.35	PULANG					
11	12.35 - 13.10	PULANG					
RABU							
JAM KE	WAKTU	TAHFIDZ JUZ AMMA					
		1	2	3	4	5	6
1	07.00 - 07.35	PULANG					
2	07.35 - 08.10	Al Qur'an Hadits	Tematik	Al Qur'an Hadits	PJOK	Matematika	Matematika
3	08.10 - 08.45	Al Qur'an Hadits	Tematik	Al Qur'an Hadits	PJOK	Matematika	Matematika
4	08.45 - 09.20	Tematik	Tematik	Tematik	PJOK	Matematika	Matematika
5	09.20 - 09.40	Tematik	Tematik	Tematik	PJOK	Al Qur'an Hadits	Bahasa Jawa
6	09.40 - 10.15	Tematik	Tematik	Tematik	PJOK	Al Qur'an Hadits	Bahasa Jawa
7	10.15 - 10.50	BTB	Al Qur'an Hadits	Tematik	Al Qur'an Hadits	Tematik	Al Qur'an Hadits
8	10.50 - 11.25	BTB	Al Qur'an Hadits	Tematik	Al Qur'an Hadits	Tematik	Al Qur'an Hadits
9	11.25 - 12.00	BTB	Al Qur'an Hadits	Tematik	Al Qur'an Hadits	Tematik	Al Qur'an Hadits
10	12.00 - 12.35	PULANG					
11	12.35 - 13.10	PULANG					
KAMIS							
JAM KE	WAKTU	TAHFIDZ JUZ AMMA					
		1	2	3	4	5	6
1	07.00 - 07.35	PULANG					
2	07.35 - 08.10	Fiqh	Tematik	PJOK	SKI	Matematika	Tematik
3	08.10 - 08.45	Fiqh	Tematik	PJOK	SKI	Matematika	Tematik
4	08.45 - 09.20	Tematik	Tematik	PJOK	Tematik	Matematika	Tematik
5	09.20 - 09.40	Tematik	Tematik	PJOK	Tematik	SKI	Tematik
6	09.40 - 10.15	Tematik	Tematik	SKI	Tematik	SKI	Tematik
7	10.15 - 10.50	Tematik	Fiqh	SKI	Tematik	Tematik	SKI
8	10.50 - 11.25	Tematik	Fiqh	Tematik	Tematik	Tematik	SKI
9	11.25 - 12.00	Tematik	Fiqh	Tematik	Tematik	Tematik	SKI
10	12.00 - 12.35	PULANG					
11	12.35 - 13.10	PULANG					
JUMAT							
JAM KE	WAKTU	TAHFIDZ JUZ AMMA					
		1	2	3	4	5	6
1	07.00 - 07.35	PULANG					
2	07.35 - 08.10	Bahasa Arab	PJOK	Fiqh	Tematik	Fiqh	Tematik
3	08.10 - 08.45	Bahasa Arab	PJOK	Fiqh	Tematik	Fiqh	Tematik
4	08.45 - 09.20	Tematik	PJOK	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik
5	09.20 - 09.40	Tematik	PJOK	Bahasa Jawa	Fiqh	Bahasa Jawa	Fiqh
6	09.40 - 10.15	Tematik	Tematik	Bahasa Jawa	Fiqh	Bahasa Jawa	Fiqh
7	10.15 - 10.50	Tematik	Tematik	Bahasa Jawa	Fiqh	Bahasa Jawa	Fiqh
8	10.50 - 11.25	Tematik	Tematik	Bahasa Jawa	Fiqh	Bahasa Jawa	Fiqh
9	11.25 - 12.00	Tematik	Tematik	Bahasa Jawa	Fiqh	Bahasa Jawa	Fiqh
10	12.00 - 12.35	PULANG					
11	12.35 - 13.10	PULANG					
SABTU							
JAM KE	WAKTU	TAHFIDZ JUZ AMMA					
		1	2	3	4	5	6
1	07.00 - 07.35	PULANG					
2	07.35 - 08.10	PJOK	Bahasa Arab	Tematik	Bahasa Arab	Tematik	Tematik
3	08.10 - 08.45	PJOK	Bahasa Arab	Tematik	Bahasa Arab	Tematik	Tematik
4	08.45 - 09.20	PJOK	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik
5	09.20 - 09.40	PJOK	Tematik	BTB	Bahasa Jawa	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
6	09.40 - 10.15	Tematik	Tematik	BTB	Bahasa Jawa	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
7	10.15 - 10.50	Tematik	Tematik	BTB	Bahasa Jawa	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris

Mojolaban, 15 Juli 2019  
Kepala MI GUPPI Laban

Suparna, S.Pd  
NIP. 19610502 199404 1 001

18 Juli 2019



## LAMPIRAN 12

**SILABUS TEMATIK KELAS V  
MI GUPPI LABAN SUKOHARJO****SILABUS PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : MI GUPPI LABAN  
Mata Pelajaran : Tematik  
Kelas : V  
Semester : 1 (Ganjil)  
Tema 1 : Organ Gerak Hewan dan Manusia

**KOMPETENSI INTI (KI)**

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, mengajukan pertanyaan berkenaan dengan dan mencoba berdasarkan rasa ingintahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan ana sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tugas	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
Bahasa Indonesia	<p>1. Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.</p> <p>1. Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan.</li> <li>Menulis dan mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf.</li> <li>Berdiskusi menyebutkan pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencari dan menentukan ide pokok tiap paragraf dari bacaan yang telah dibacanya.</li> <li>Mencoba membuat paragraf berdasarkan ide pokok yang telah ditentukan</li> <li>Berdiskusi tentang pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes Tertulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk Instrumen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Contoh Instrumen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>.....JP</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku tematik kelas v tema 1</li> </ul>
PPKn	<p>1. Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi sikap-sikap yang sesuai dengan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca teks tentang nilai-nilai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Portofolio</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kliping nilai-nilai pancasila</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku tematik kelas v</li> </ul>	

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
				Jenis Tugas	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	<p>nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>1. Bersikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila.</p> <p>1. Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>1. Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila.</p> <p>• Menganalisa sikap-sikap yang sesuai dengan sila-sila Pancasila.</p>	<p>yang terkandung dalam sila-sila Pancasila</p> <p>• Menganalisis sikap-sikap yang sesuai dengan sila-sila Pancasila.</p>					
IPS	<p>1. Mengidentifikasi karakteristik</p>	<p>Mememukan contoh</p>	<p>Menyebutkan luas dan letak</p>	<p>proyek</p>	<p>Lingkungan sekitar</p>			<p>• Buku tematik</p>


Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tugas	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	<p>geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.</p> <p>1. Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap</p>	<p>perubahan alam yang diakibatkan karena perilaku manusia.</p>	<p>wilayah Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris</li> </ul>		<p>tentang perubahan alam</p>		<p>kelas v tema 1</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Media gambar</li> </ul>	

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tugas	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.							

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin ( Discipline ), Rasa hormat, perhatian ( respect ), Tekun ( diligence ) dan Tanggung jawab ( responsibility )


Mengetahui,

Kepala Sekolah MI GUPPI Laban

  
 Suparna, S.Pd.I  
 NIP. 196405021994041001

....., .....20.....

Guru Kelas V

  
 Yosy Nindita Ika Dewi, S.Pd  
 NIP: .....

**SILABUS MATEMATIKA KELAS V**  
**MI GUPPI LABAN SUKOHARJO**

**SILABUS PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : MI GUPPI LABAN  
Mata Pelajaran : MATEMATIKA  
Kelas/Program : V  
Semester : 1 (Ganjil)


Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber / Bahan/ Alat
				Jenis Tugas	Bentuk Instrumen		
Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan	<p>PECAHAN</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Operasi penjumlahan dan pengurangan</li> <li>Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan</li> <li>Pemecahan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami contoh soal</li> <li>Mengerjakan latihan</li> <li>Menjelaskan contoh soal</li> </ul> $5 - \frac{1}{2} - \frac{10}{2} = \frac{1}{2} - \frac{9}{2} = -4\frac{1}{2}$ <ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami contoh soal yaitu menyamakan penyebut dengan menentukan KPK dari tiga penyebut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama</li> <li>Menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan campuran</li> <li>Menjumlahkan pecahan biasa dengan persen dan pecahan desimal</li> <li>Menjumlahkan tiga pecahan berpenyebut tidak sama</li> </ul>	Tugas Individu dan kelompok	Laporan buku pekerjaan rumah	.....JP	Sumber: Buku Matematika Alat: buku

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber / Bahan/ Alat
				Jenis Tugas	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	pengurangan pecahan (Hlm. 21)	$\frac{2}{3} - \frac{1}{4} = \frac{1}{8} - \frac{16}{24} = \frac{6}{24} - \frac{1}{24} = \frac{5}{24}$ <ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami contoh soal yaitu menyamakan penyebut dengan menentukan KPK dari tiga penyebut <math>\frac{2}{3} + \frac{1}{8} - \frac{1}{24} = \frac{16}{24} + \frac{3}{24} - \frac{1}{24} = \frac{19}{24}</math></li> <li>Mempelajari soal <math>\frac{2}{5} - 2\% = \frac{2}{5} - \frac{2}{100} = \frac{40}{100} - \frac{2}{100} = \frac{38}{100}</math></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>secara berturut-turut</li> <li>Mengurangkan pecahan dari bilangan asli</li> <li>Mengurangkan pecahan berpenyebut tidak sama dan pecahan biasa dari pecahan campuran</li> <li>Mengurangkan dua pecahan campuran serta tiga pecahan berpenyebut tidak sama secara berturut-turut</li> <li>Penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama</li> <li>Pengurangan pecahan</li> </ul>					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber / Bahan/ Alat
				Jenis Tugas	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		$\frac{4}{10} - 0,25 = \frac{4}{10} - \frac{25}{100}$ $= \frac{40}{100} - \frac{25}{100} = \frac{15}{100}$	dengan persen dan desimal • Menghitung penjumlahan dan pengurangan terhadap masalah sehari-hari					

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin ( Discipline ), Rasa hormat, perhatian ( respect ), Tekun ( diligence ) dan Tanggung jawab ( responsibility )

Mengetahui,  
 Kepala Sekolah MI GUPPI Laban  
  
 Suparna, S.Pd.I  
 NIP. 196105021994041001

.....20.....  
 Guru Kelas V  
  
 Yosy Nindita Ika Dewi, S.Pd  
 NIP: .....



## LAMPIRAN 13

**RPP TEMATIK KELAS V**  
**MI GUPPI LABAN SUKOHARJO**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : MI GUPPI Laban  
Kelas / Semester : V / 1  
Tema 1 : Organ Gerak Hewan dan Manusia  
Sub Tema 1 : Organ Gerak Hewan  
Pembelajaran Ke : 3  
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.  
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.  
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.  
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR**

**Kompetensi Dasar (KD) :**

**Bahasa Indonesia**

- 3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.  
4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.

**Indikator:**

- Menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan.
- Menulis dan mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf.
- Berdiskusi menyebutkan pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan.

**PPKn****Kompetensi Dasar (KD) :**

- 1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.1 Bersikap tanggung jawab ,cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila.
- 3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.1 Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

**Indikator:**

- Mengidentifikasi sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila.
- Menganalisa sikap-sikap yang sesuai dengan sila-sila Pancasila.

**IPS****Kompetensi Dasar (KD) :**

- 3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.
- 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.

**Indikator:**

- Menemukan contoh perubahan alam yang diakibatkan karena perilaku manusia.

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Dengan mengamati teks, siswa mampu mengidentifikasi sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila secara tepat.
- Dengan berdiskusi, siswa mampu menganalisa sikap-sikap yang sesuai dengan sila-sila Pancasila dengan percaya diri.
- Dengan membaca teks, siswa menemukan contoh perubahan alam yang diakibatkan karena perilaku manusia secara benar.
- Dengan membaca dan menulis, siswa mampu menentukan ide pokok dari teks secara benar.

#### D. MATERI PEMBELAJARAN

- Mengidentifikasi sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila.
- Menganalisa sikap-sikap yang sesuai dengan sila-sila Pancasila.
- Menentukan ide pokok dari cerita teman

#### E. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

#### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a. <i>Religius</i></li> <li>▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Organ Gerak Hewan</i>". <i>Gotong Royong</i></li> <li>▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. <i>Communication</i></li> </ul>	....menit
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pada awal pembelajaran, guru menstimulus ide, gagasan, dan motivasi siswa dengan memberikan narasi tentang contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila, yakni membantu orang yang membutuhkan. <i>Nasionalis</i></li> <li>▪ Secara interaktif, guru memberikan penjelasan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila.</li> <li>▪ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat.</li> <li>▪ <b>Pada kegiatan Ayo Membaca</b>, siswa membaca teks tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. <i>Integritas</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan waktu selama 5 menit dan siswa diminta membaca dalam hati.</li> <li>2. Guru menunjuk satu siswa untuk membacakan teks tersebut dan meminta siswa lain menyimak.</li> <li>3. Teks tersebut dibaca secara bergantian dan</li> </ol> </li> </ul>	....menit

	<p>bersambung oleh seluruh siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Setelah membaca, siswa menemukan dan menuliskan ide pokok tiap paragraf.</li> <li>▪ Siswa diminta menganalisis sikap-sikap yang sesuai dengan sila-sila Pancasila. <b>Critical Thinking and Problem Solving.</b></li> <li>▪ Pada kegiatan <b>Ayo Menulis</b>, siswa menuliskan sikap-sikap dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila.</li> <li>▪ Siswa bisa memperhatikan perilaku orang-orang di sekitarnya, baik disekolah, rumah, maupun masyarakat. <b>Creativity and Innovation</b></li> <li>▪ Setelah siswa diminta membuat daftar kebutuhan anggota keluarganya yang diperoleh dari daerah lain.</li> <li>▪ <b>Alternatif Pelaksanaan Diskusi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menciptakan suasana interaktif dan atraktif dengan mengajak siswa melaksanakan diskusi secara klasikal. <b>Collaboration</b></li> <li>2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih para petugas diskusi, seperti pembawa acara, sekretaris/notulis, dan lain-lain. Sementara anak-anak yang lain bertindak sebagai peserta diskusi. <b>Gotong Royong</b></li> <li>3. Pembawa acara bertanggung jawab atas jalannya diskusi. Pembawa acara juga bertugas untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan untuk di diskusikan oleh peserta.</li> <li>4. Notulis bertugas untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi saat diskusi berlangsung, seperti pendapat-pendapat yang disampaikan oleh peserta diskusi. Notulis juga bertugas untuk membuat laporan dan kesimpulan hasil diskusi.</li> <li>5. Setiap peserta diskusi berhak mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pembawa acara. <b>Communication</b></li> </ol> </li> <li>▪ Setelah siswa memberikan pendapatnya, guru mengonfirmasi pendapat-pendapat siswa. Kemudian guru memandu siswa untuk menarik kesimpulan.</li> <li>▪ <b>Ayo Mencoba Creativity and Innovation</b></li> <li>▪ Siswa menggambar peta wilayah RT tempat tinggalnya.</li> <li>▪ Guru berkeliling dan memandu siswa yang mengalami kesulitan.</li> <li>▪ Guru mengkonfirmasi dan mengapresiasi setiap gambar siswa siswa.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan /</li> </ul>	....menit



	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	Banyakny SB dan PB
1																	
2																	

## c. Peduli

No	Nama Siswa	Aspek Sikap yang Dinilai														Catatan Guru	
		Perhatian kepada Teman		Membantu Teman		Ingin Tahu Kesulitan Teman		Menjenguk Teman		Merawat Lingkungan		Meminjamkan Alat Belajar		Melerai Teman			
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB		
1																	
2																	

## d. Percaya Diri

No	Nama Siswa	Aspek Sikap yang Dinilai												Catatan Guru		
		Berani Tampil		Berani Mencoba		Berani Berpendapat		Berani Memimpin		Menyampaikan Kritik		Mempertahankan Pendirian				
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB			
1																
2																

## 2. Pengetahuan

Siswa mengerjakan soal-soal latihan tertulis, remedial, dan pengayaan pada buku siswa.

## a. Format Penilaian

Nama Siswa	Hasil Penilaian Pengetahuan			
	Aspek 1		Aspek 2	
	Tercapai (✓)	Belum Tercapai (✓)	Tercapai (✓)	Belum Tercapai (✓)

Keterangan:

- Aspek 1: Mengidentifikasi luas, letak, dan kondisi geografis wilayah Indonesia.
- Aspek 2: Menyebutkan sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila.

## 3. Keterampilan

## Penilaian unjuk kerja

## a. Mencari ide pokok bacaan

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
<b>Ketepatan</b>	Menemukan keseluruhan ide pokok dengan tepat.	Hampir semua ide pokok ditemukan dengan tepat.	Ada beberapa ide pokok yang tidak tepat.	Sebagian ide pokok yang ditemukan tidak tepat.
<b>Menunjukkan bukti pendukung</b>	Mampu menunjukkan Bukti pendukung.	Mampu menunjukkan hampir semua bukti pendukung.	Ada beberapa Bukti pendukung yang ditunjukkan tidak tepat.	Sebagian besar bukti pendukung yang ditunjukkan tidak tepat.
<b>Waktu</b>	Keseluruhan ide pokok ditemukan dengan sangat cepat.	Keseluruhan ide pokok ditemukan dengan cepat.	Keseluruhan ide pokok ditemukan dengan cukup cepat.	Keseluruhan ide pokok ditemukan dengan sangat lambat.
<b>Keterampilan Penulisan: Ringkasan</b> Dibuat dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Keseluruhan hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rata kelas.	Keseluruhan hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Sebagian besar hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang.	Hanya sebagian kecil hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu ditingkatkan.

## b. Menuliskan Ide Pokok dari Bacaan

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
<b>Rumusan ide pokok: Ide pokok dalam bentuk kalimat (Subjek+Predikat)</b>	Keseluruhan ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat.	Hampir semua ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat.	Sebagian besar ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat.	sebagian kecil ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat.
<b>Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar:</b> Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan ringkasan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam sebagian kecil penulisan.
<b>Ketepatan: Ide pokok yang ditulis</b>	Keseluruhan ide pokok yang	Hampir keseluruhan	Sebagian besar ide pokok yang	Sebagian kecil ide pokok yang

benar dan sesuai dengan bacaan.	ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.	ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.	ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.	ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.
---------------------------------	---	--	---	---

**Lembar Penilaian**

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

Mengetahui

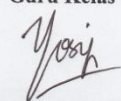
Kepala Sekolah MI GUPPI Laban



**Suparna, S.Pd.I.**  
NIP: 196105021994041001

.....20....

Guru Kelas V



**Yosy Nindita Ika Dewi, S.Pd.**  
NIP: -



**RPP MATEMATIKA KELAS V**  
**MI GUPPI LABAN SUKOHARJO**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

(RPP)

**Nama Sekolah** : MI GUPPI Laban  
**Mata Pelajaran** : Matematika  
**Kelas / Semester** : V / 1  
**Pertemuan ke** : .....

**Alokasi Waktu** : 2 x 35 Menit  
**Materi** : Operasi Bilangan Pecahan

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

- 3.2 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.

**C. INDIKATOR**

- 3.2.1 Menjelaskan penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda.
- 3.2.2 Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda.

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa dapat menjelaskan penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda.

2. Siswa dapat menjumlahkan berbagai bentuk pecahan.
3. Siswa dapat mengurangkan berbagai bentuk pecahan.
4. Siswa dapat menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan berbagai bentuk pecahan.
5. Siswa dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Religius  
 Nasionalis  
 Mandiri  
 Integritas

#### E. MATERI PEMBELAJARAN

- Penjumlahan dua bilangan pecahan dengan penyebut berbeda.

#### F. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

#### G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai. <i>Religius</i></li> <li>▪ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik tentang “Operasi bilangan pecahan”. <i>Communication</i></li> <li>▪ Guru memberi peserta didik contoh dalam kehidupan yang berkaitan dengan pecahan yang penyebutnya berbeda.</li> <li>▪ Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan kegiatan pembelajaran tentang <i>Operasi bilangan pecahan</i>.</li> <li>▪ Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan.</li> </ul>	.... menit
Inti	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membimbing peserta didik untuk membentuk kelompok yang terdiri atas 4 orang. <i>Collaboration</i></li> </ul>	.... menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru mengarahkan peserta didik agar mengingat kembali pembelajaran KPK. Bersama kelompoknya siswa belajar menyamakan penyebut dari dua bilangan pecahan dengan penyebut berbeda. <i>Critical Thinking and Problem Solving</i></li> <li>▪ Guru mengarahkan peserta didik untuk menjawab soal-soal penjumlahan bilangan pecahan dengan penyebut berbeda.</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan cara penjumlahan dan pengurangan dengan bilangan pecahan dengan penyebut berbeda. <i>Mandiri</i></li> </ul> <p><b>Mencoba</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru mengarahkan peserta didik dalam mencermati cara menghitung pengurangan bilangan pecahan dengan penyebut berbeda.</li> <li>▪ Guru mendampingi peserta didik menyelesaikan soal-soal latihan <i>Creativity and Innovation</i></li> </ul> <p><b>Menalar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru mendampingi peserta didik dalam menarik kesimpulan tentang cara menentukan penyebut yang sama dari dua bilangan pecahan yang berbeda penyebutnya. <i>Critical Thinking and Problem Solving</i></li> <li>▪ Guru mengarahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada langkah 6 Kegiatan 2.1 <i>Mandiri</i></li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan hasil kerjanya di hadapan guru dan teman-teman. <i>Collaboration</i></li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru merefleksikan hasil pembelajaran tentang <i>Operasi bilangan pecahan. Integritas</i></li> <li>▪ Guru melakukan evaluasi tentang <i>Penjumlahan pecahan bilangan pecahan dengan penyebut berbeda</i>, serta menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya. <i>Mandiri</i></li> <li>▪ Guru menginformasikan materi selanjutnya, yaitu</li> </ul>	... menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<i>Pengurangan dua bilangan dengan penyebut berbeda. Communication</i>	

#### H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku teks pelajaran *Matematika SD/MI Kelas V* tahun 2017
- Benda-benda di lingkungan sekitar sekolah yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian sama besar seperti kertas, buah apel, semangka, kue, permen, dan sebagainya.

#### I. PENILAIAN

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjumlahkan pecahan berpenyebut berbeda.</li> <li>• Pengurangan pecahan dengan persen dan desimal.</li> <li>• Menghitung penjumlahan dan pengurangan terhadap masalah sehari-hari.</li> </ul>	Tugas Individu	Isian	

#### Format Kriteria Penilaian

##### Produk (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

##### Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

## Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

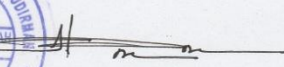
## CATATAN :

Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.

✓ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui


Kepala Sekolah MI GUPPI Laban



Suparna, S.Pd.I.  
NIP: 196105021994041001

.....20....

Guru Kelas V



Yosy Nindita Ika Dewi, S.Pd.  
NIP: -

**LAMPIRAN 14****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. IDENTITAS PRIBADI**

Nama : Diah Kusumawati  
Tempat, tanggal lahir : Sragen, 20 September 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Nama Orang Tua  
Ayah : Sunarto Adhy Nugroho  
Ibu : Suharti  
Alamat : Kricak, RT.008/RW.004, Tanon, Sragen

**B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

TK : TK Pertiwi Padas  
SD : SD Negeri Padas 2  
SMP : SMP Negeri 1 Tanon  
SMA : SMA Negeri 1 Sukodono

## LAMPIRAN 15

## SURAT IZIN OBSERVASI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**  
 Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774  
 Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B-1432-/In.10/F.III/PP.00.9/4/2019  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Permohonan Izin Observasi**

Kepada Yth.  
 KEPALA MIN GUPPI LABAN  
 Di  
 Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin atas:

Nama : DIAH KUSUMAWATI  
 NIM : 153141033  
 Jurusan / Prodi : PGMI  
 Semester : 8  
 Judul Skripsi : PENGEMBANGAN KECERDASAN INTERPERSONAL  
 MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN PADA SISWA  
 KELAS 4 MI GUPPI LABAN SUKOHARJO TAHUN 2019

Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.  
 Adapun waktu observasi pada tanggal : Senin, 08 April 2019-Selesai

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 02 April 2019

**S. Ag., M. Pd.**  
 1215 199803 2 002

## LAMPIRAN 16

## SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774  
 Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B-3222 /ln.10/F.III/PP.00.9/7/2019  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Permohonan izin Penelitian**

Kepada Yth.  
 Kepala MI GUPPI Laban  
 Di  
 Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Diah Kusumawati  
 NIM : 153141033  
 Jurusan / Prodi : PGMI  
 Semester : 9  
 Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN  
 KECERDASAN INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS V  
 MI GUPPI LABAN SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2019 / 2020

Waktu Penelitian : 24 Juli - Selesai  
 Tempat : MI GUPPI Laban

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 22 Juli 2019

Dekan,

**Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd.**  
 NIP. 19731215 199803 2 002



## LAMPIRAN 17

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM SUDIRMAN**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH GUPPI LABAN**

Alamat : Krajan 001/006, Laban, Mojolaban, Sukoharjo Telp. 085540585153  
 email : miguppilaban@yahoo.com

Nomor Statistik Madrasah  
(NSM)

Nomor Pokok Sekolah Nasional  
(NPSN)

1 1 1 2 3 3 1 1 0 0 4 8

6 0 7 1 1 7 2 8

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 27/MI-GUPPI/LABAN/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suparna, S.Pd.I  
 NIP : 19610502 199404 1 001  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Unit Tugas : MI GUPPI Laban, Mojolaban, Sukoharjo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : Diah Kusumawati  
 NIM : 153141033  
 Tempat, tanggal lahir : Sragen, 20 September 1997  
 Status : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Kelas  
 Madrasah Ibtidaiyah  
 Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Telah melaksanakan penelitian di MI GUPPI Laban dengan judul :

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL PADA  
 SISWA KELAS V MI GUPPI LABAN SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2019 / 2020**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 4 November 2019

Kepala



Suparna, S.Pd.I

NIP: 19610502 199404 1 001